

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA
DI NAGARI LUBUK BASUNG
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh :
LIDIA PUTRI ZAMRA
NIM : 201210534

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA
DI NAGARI LUBUK BASUNG
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kemenkes
Poltekkes Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Kemenkes Poltekkes Padang



Oleh :

LIDIA PUTRI ZAMRA
NIM : 201210534

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKES PADANG**

2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul proposal : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani
Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
Nama : Lidia Putri Zamra
NIM : 201210534


Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi
Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang


Padang, Juni 2024


Komisi Pembimbing :

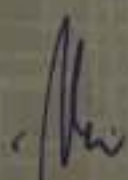
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)
NIP. 19601111 198603 1 002


(Mukhlis, MT)
NIP. 19680304 199203 1 003


Ketua Jurusan
Kesehatan Lingkungan


(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Proposal Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Nama : Lidia Putri Zamra
NIM : 201210534

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi telah diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang pada tanggal 28 Juni 2024

Padang, Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua



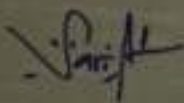
(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)

NIP. 19650604 198903 1 009

Anggota

Anggota

Anggota



(Sari Arlinda, SKM, MKM)

NIP. 19800902 200501 2 004



(Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes)

NIP. 19601111 198603 1 002



(Mukhlis, MT)

NIP. 19680304 199203 1 003

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya nama lengkap:

Nama : Lidia Putri Zamra
NIM : 201210534
Tanggal lahir : 11 Februari 2002
Tahun masuk : 2020
Nama PA : Awaluddin, S.Sos, M.Pd
Nama Pembimbing Utama : Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Mukhlis, MT

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul:

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024".

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 19 Juni 2024



(Lidia Putri Zamra)

NIM : 201210534

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lidia Putri Zamra
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung, 11 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong I Siguhung, Kecamatan Lubuk Basung,
Kabupaten Agam
Agama : Islam
No telp/Hp : 08238686036
Status : Belum Menikah
Email : liidiaputrizamra1102@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Yuli Zamra
Ibu : Pepriani

Riwayat Pendidikan Formal

NO	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK	2008	TK Aisyiyah
2	SD	2014	SDN 27 Siguhung
3	SMP	2017	SMPN 1 Lubuk Basung
4	SMA	2020	SMAN 1 Lubuk Basung
5	PT	2024	Kemenkes Poltekkes Padang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan proposal ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Mukhlis, MT selaku Pembimbing Pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.
4. Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Yuli Zamra dan Ibu Pepriani yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terimakasih selalu

mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua Adikku terkasih, Dinol dan Dika yang memberikan semangat dan dukungan serta doa tulusnya kepada kakak kalian ini.
8. Sahabat penulis. Fitri Ladia Annur, Aisyah Az-Zahra, Amara Whisa Clodiya, Jihan Putri Ralya, Gandi Juhendra dan Bintang Budi Mulya yang selalu menjadi penghibur bagi penulis. Terima kasih telah memberikan semangat, candaan dan doa tulusnya kepada penulis.
9. Sahabat penulis. Rahmi Detya Ditri, Mizanul Amalia, Rima Shabilla Putri, Ilham Haridinata, Fadli dan Ferdy Zacky Putra yang telah banyak membantu dan kebersamaan dari SMA hingga masa kuliah ini. Terima kasih atas segala bantuan, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Sahabat semasa perkuliahan. Viola Putri Asriani dan Indah Wulandari K yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, kebaikan dan doa baiknya kepada penulis.
11. Teman-teman D4 KESLING angkatan 20 yang telah berjuang bersama dan terimakasih atas segala bantuan, suka maupun dukanya selama penulis menempuh bangku perkuliahan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Padang, 8 Januari 2024

LPZ

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Skripsi, Juni 2024

Lidia Putri Zamra

Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Isi : xiii + 73 halaman, 17 tabel, 2 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Banyak petani yang merasa tidak nyaman menggunakan APD dikarenakan tidak terbiasa, bahkan mayoritas petani tidak memakai masker, sepatu boot serta sarung tangan ketika melakukan penyemprotan pestisida, hal ini menyebabkan risiko petani terkena dampak dari pestisida. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan di Nagari Lubuk Basung pada bulan Januari - Juni tahun 2024. Populasi sasaran penelitian ini adalah kelompok tani yang bekerja sebagai petani padi sebanyak 156 orang dan sampel sebanyak 60 petani. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Analisis data adalah univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil analisis univariat diketahui 86,7% berusia produktif, 51,7% masa kerja baru, 68,3% berpendidikan tinggi, 53,3% berpengetahuan tinggi, 70% bersikap negatif, 50% memiliki ketersediaan APD, 61,7% kebijakan, 63,3% tidak menggunakan APD. Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan antara umur ($p = 0,022$), pendidikan ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$) dan ketersediaan APD ($p = 0,000$) terhadap penggunaan APD pada petani, serta tidak ada hubungan antara masa kerja dan kebijakan dengan penggunaan APD pada petani.

Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD terhadap penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Perlu adanya kesadaran dari petani akan pentingnya pemakaian APD dengan lengkap serta penyuluhan dan pemantauan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas terkait dalam penggunaan APD pada petani agar mengurangi resiko gangguan kesehatan akibat pestisida.

Daftar Pustaka : 34 (2010 – 2024)

Kata Kunci : APD, Perilaku Petani, Pesticida

**Applied Undergraduate Study Program in Environmental Sanitation, Thesis,
June 2024**

Lidia Putri Zamra

**Factors Related to the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in
Pesticide Spraying Farmers in Nagari Lubuk Basung in 2024**

Contents: xiii + 73 pages, 17 tables, 2 pictures, 8 appendices

ABSTRAK

Many farmers feel uncomfortable using PPE because they are not used to it, even the majority of farmers do not wear masks, boots and gloves when spraying pesticides, this causes the risk of farmers being affected by pesticides. The purpose of this study is to determine the factors related to the behavior of using personal protective equipment (PPE) in pesticide spraying farmers in Nagari Lubuk Basung in 2024.

This study uses the Descriptive Analytical method with a Cross Sectional approach conducted in Nagari Lubuk Basung in January - June 2024. The target population of this study is a farmer group working as rice farmers as many as 156 people and a sample of 60 farmers. Data collection was carried out through interviews and observations.

The data analysis was univariate and bivariate using the Chi-Square statistical test. The results of the univariate analysis showed that 86.7% were of productive age, 51.7% were new to work, 68.3% were highly educated, 53.3% were highly knowledgeable, 70% were negative, 50% had the availability of PPE, 61.7% were policyd, and 63.3% did not use PPE. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between age ($p = 0.022$), education ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$) and availability of PPE ($p = 0.000$) on the use of PPE in farmers, and there was no relationship between working period and policy and the use of PPE in farmers.

There is a relationship between age, education, knowledge, attitude, and availability of PPE to the use of PPE in pesticide spraying farmers. There needs to be awareness from farmers of the importance of using PPE completely as well as counseling and monitoring from the Agricultural Extension Agency (BPP) and related health centers in the use of PPE in farmers in order to reduce the risk of health problems due to pesticides.

Bibliography : 34 (2010 – 2024)

Keywords : PPE, Farmer behavior, Pesticide

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Perilaku Lawrence Green	
C. Pestisida.....	21
D. Kerangka Teori.....	28
F. Definisi Operasional.....	30
G. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan Data	38
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil	41

C. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional	30
Tabel 3. 1 Jumlah Pengambilan Sampel Pada Kelompok Tani	37
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	41
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	42
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	42
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	43
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	43
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	44
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kebijakan Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	44
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Responden Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung.....	45
Tabel 4. 9 Hubungan Umur Terhadap Penggunaan APD Pada Petani	46
Tabel 4. 10 Hubungan Masa Kerja Terhadap Penggunaan APD Pada Petani.....	47
Tabel 4. 11 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan APD Pada Petani	48
Tabel 4. 12 Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan APD Pada Petani ...	49
Tabel 4. 13 Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan APD Pada Petani	50
Tabel 4. 14 Hubungan Ketersediaan APD Terhadap Penggunaan APD Pada Petani	51
Tabel 4. 15 Hubungan Kebijakan Terhadap Penggunaan APD Pada Petani	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 4 : Master Tabel
- Lampiran 5 : Hasil Output
- Lampiran 6 : Distribusi Hasil Kuesioner
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan pestisida semakin lama semakin tinggi terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Negara-negara berkembang ini hanya menggunakan 25% dari total penggunaan pestisida di seluruh dunia (*World-wide*), tetapi dalam hal kematian akibat pestisida 99% dialami oleh negara-negara tersebut. Menurut WHO (*World Health Organization*), hal ini disebabkan rendahnya tingkat edukasi petani-petani di negara tersebut sehingga cara penggunaannya cenderung tidak aman atau tidak sesuai dengan aturan yang ada.¹

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa. Sekitar 80% keracunan pestisida dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang.²

Berdasarkan laporan tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), secara nasional pada tahun 2019 tercatat sebanyak 147 kasus keracunan pestisida dengan kelompok penyebab pestisida pertanian.³ Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2020) setiap tahunnya ditemukan orang mengalami keracunan pestisida sekitar 25 juta kasus atau 68.493 dalam sehari.

Mengingat kebutuhan dan kegunaan pestisida maka telah banyak produk pestisida yang beredar di masyarakat khususnya petani. Masing-masing jenis pestisida tersebut memiliki fungsi dan daya racun yang berbeda-beda. Disamping dapat membantu manusia dalam usaha mengatasi gangguan hama dan penyakit tumbuhan, ternyata penerapan pestisida memberi pengaruh yang besar terhadap organisme dan lingkungan lain yang bukan sasaran. Sebagian besar pestisida merupakan bahan kimia yang bersifat racun keras, tidak saja bersifat racun pada hama dan penyakit tumbuhan yang hendak dikendalikan tetapi juga berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Manusia sebagai tingkat trofik tertinggi dalam rantai makanan tidak luput dari efek buruk penggunaan pestisida baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Keracunan pestisida terjadi akibat penggunaan dengan dosis yang tidak tepat dan dilakukan secara terus menerus. Efek utama keracunan pestisida adalah gangguan sistem saraf seperti sakit kepala, pusing, tremor, diskoordinasi, kejang serta menghambat enzim *asetylcholinesterase* yang mengganggu organ gerak. Dampak jangka panjang pestisida antara lain anemia, anoreksia, berkurangnya berat badan dan gangguan fungsi hati.⁵

Pekerjaan petani sudah menjadi pekerjaan yang sangat umum. Pekerjaan petani tidak jauh dari yang namanya melakukan penyemprotan pestisida pada tanamannya untuk menjaga dan merawat tanaman agar terhindari dari gangguan hama. Penyemporan pestisida merupakan pekerjaan yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap tubuh petani, mulai

dari adanya kontaminasi dari pestisida yang disemprotkan pada kulit, mata, serta pada gangguan pernapasan seperti pada hidung. Namun, petani tidak menghiraukan hal tersebut. Petani menganggap hal tersebut adalah hal sangat wajar disaat melakukan pekerjaan menyemprot pestisida, serta petani masih saja menganggap remeh akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh cairan pestisida saat digunakan tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan tepat. Kurangnya pengetahuan sangat mempengaruhi hubungan dampak kerja.⁶

Menurut I Putu Hardani Hesti (2019) Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja.⁷

Alat Pelindung Diri (APD) menjadi salah satu tindakan pencegahan dan pengendalian dalam masalah tersebut. Akan tetapi, tidak semua petani menyediakan dan menggunakan APD dengan baik. Hasil penelitian (Safirahet.all, 2022) pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan pestisida pada petani kurang tepat. Petani juga menggunakan tangan dalam mencampur pestisida dan dalam penyemprotan petani juga tidak memakai APD.⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian Retno Diah Setyowati (2022) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (p value=0,000). Berdasarkan hasil survey lapangan menunjukkan sebesar 74,1% responden yang tidak mengetahui alat pelindung diri apa saja yang harus digunakan oleh petani. Hal ini perjelas juga dengan

sebanyak sebesar 48,3% responden tidak mengetahui bahwa keracunan merupakan akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap. Sebanyak 32 responden (53,3%) yang APD nya tidak tersedia. Salah satunya yaitu sebanyak 38 responden (63,3%) tidak tersedia masker untuk alat pelindung diri. Dalam penggunaan sarung tangan, sebanyak 42 responden (70%) tidak tersedia sarung tangan dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini terlihat jelas dengan tingginya responden yang mengaku bahwa pernah mengalami iritasi kulit yang disebabkan oleh pestisida, seperti yang diketahui bahwa sarung tangan sendiri alat pelindung utama yang dapat mencegahnya paparan petisida langsung ke kulit.⁸

Kabupaten Agam yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat memiliki rata-rata pekerjaan penduduk adalah petani. Pertanian merupakan sektor utama penyokong perekonomian daerah dan pengembangan pertanian didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya lahan pertanian berupa lahan pertanian sawah sebagai sumber potensi tanaman pangan utama dengan luas baku sawah seluas 27.277 ha dan lahan pertanian bukan sawah dengan luas 138.787 ha. Berdasarkan data penduduk yang bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Agam Tahun 2020, penduduk dengan pekerjaan pada sektor pertanian, kehutanan dan perburuan mencapai 30,18%.⁹

Nagari Lubuk Basung salah satu kenagarian yang ada di Kecamatan Lubuk Basung, dapat dilihat dari data mata pencaharian penduduk di Nagari Lubuk Basung pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penduduk dengan mata pencarian di bidang pertanian dan peternakan mencapai 2.484 orang. Nagari

Lubuk Basung memiliki sumber daya alam yang amat mendukung terhadap sektor pertanian ini, antara lain; tanah yang subur, sumber air yang memadai, dan sumber daya hutan.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 petani menunjukkan bahwa 7 dari 10 petani menerapkan cara penggunaan pestisida yang tidak sesuai aturan yang ada pada kemasan. Waktu penyemprotan tergantung dengan jenis tanamannya, untuk tanaman padi dan jagung biasanya petani melakukan penyemprotan 3-4 kali dari masa tanam sampai masa panen. Biasanya penyemprotan dilakukan pada pagi hari, pada saat penyemprotan inilah yang menjadi pemicu terpaparnya residu pestisida pada petani melalui kontak mata, kulit dan pernapasan yang dapat beresiko terhadap kesehatan petani.

Sedangkan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), banyak petani yang merasa tidak nyaman menggunakan APD dikarenakan tidak terbiasa sehingga membuat petani tidak menggunakan APD yang lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida. Petani lebih suka memakai pakaian kerja biasa dan topi, bahkan mayoritas petani tidak memakai masker, sepatu boot serta sarung tangan ketika melakukan penyemprotan pestisida, hal ini menyebabkan risiko petani terpapar oleh pestisida dan terkena dampak dari pestisida lebih tinggi. Selain itu, ditemukan 6 dari 10 petani mengalami keluhan kesehatan seperti gatal, pusing dan mual setelah melakukan penyemprotan pestisida.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- b. Diketuainya distribusi frekuensi umur pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- c. Diketuainya distribusi frekuensi masa kerja pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- d. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024

- e. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- f. Diketuainya distribusi frekuensi sikap pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- g. Diketuainya distribusi frekuensi ketersediaan APD pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- h. Diketuainya distribusi frekuensi kebijakan pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- i. Diketahui hubungan umur dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- j. Diketahui hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- k. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- l. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- m. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024

- n. Diketahui hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024
- o. Diketahui hubungan kebijakan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis bagi jurusan kesehatan lingkungan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida.

2. Bagi Pekerja

Sebagai bahan masukan dalam upaya memaksimalkan penggunaan alat pelindung diri bagi petani agar petani lebih memperhatikan penggunaan alat pelindung diri saat penyemprotan pestisida.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang penggunaan alat pelindung diri, sebagai pengembangan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat menerapkan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kebijakan dan keterkaitannya dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

B. Teori Perilaku Lawrence Green

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

a). Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebutan yang digunakan untuk menyatakan seseorang yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan seseorang yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan memerlukan adanya subjek yang memiliki kesadaran untuk mengetahui suatu hal dan objek yang merupakan suatu hal yang dihadapi. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang terhadap suatu hal atau semua perbuatan seseorang untuk dapat memahami suatu objek. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ingatan, kesaksian, rasa ingin tahu, minat, nalar, logika, bahasa, kebutuhan, dan pikiran.¹¹

Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan yaitu¹¹:

a. Tahu

Tahu dapat dipahami sebagai memikirkan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Ingatan akan fakta tertentu, teori yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima, semuanya termasuk dalam tingkatan pengetahuan. Tingkatan pengetahuan yang paling

rendah adalah tahu. Untuk menilai pengetahuan seseorang tentang apa yang telah mereka pelajari dapat dengan mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menjelaskan apa yang telah diketahui.

b. Memahami

Memahami adalah kemampuan untuk dapat menguraikan mengenai hal yang diketahui dan menginterpretasikan yang telah diketahui dengan baik. Seseorang yang memahami sesuatu mampu menggambarkan, memberi contoh, membuat prediksi dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah kapasitas seseorang untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh pada keadaan sesungguhnya. Contohnya seperti penggunaan rumus, metode, hukum, dan prinsip dalam suatu situasi.

d. Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan materi atau objek menjadi bagian - bagian yang masih berhubungan disebut analisis. Kemampuan analisis dapat dinilai dari cara seseorang menggambarkan suatu hal, membedakan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan.

e. Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan seseorang membentuk

perumusan baru yang berasal dari perumusan yang ada sebelumnya. Contohnya termasuk meringkas, menyusun, mengatur, dan mengadaptasi rumusan atau teori yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kapasitas seseorang untuk memberikan penilaian terhadap objek atau materi yang dilandaskan pada kriteria yang ada sebelumnya atau berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri.

b). Sikap

Sikap didefinisikan sebagai suatu keadaan pikiran dan jiwa yang disiapkan untuk menanggapi suatu hal yang terbentuk dari pengalaman serta mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada tindakan seseorang. Sikap merupakan penilaian atau respon emosional seseorang. Sikap disebut sebagai respon yang terjadi saat seseorang dihadapkan dengan suatu rangsangan. Sikap seseorang terhadap suatu hal menentukan apakah mereka mendukung atau menentang hal tersebut.¹²

Sikap juga memiliki tingkatan yaitu :

1. Menerima, dengan kata lain, individu siap dan memiliki keinginan untuk merespon stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi, yaitu individu mau dan mampu memberi reaksi pada objek yang diberikan.
3. Menghargai, yaitu individu mau memberi nilai yang baik terhadap

suatu objek yang dicerminkan dalam perilaku dan pemikiran mengenai suatu masalah.

4. Bertanggung jawab, yaitu individu dapat mengambil risiko dengan beragam pemikiran dan perilaku individu tersebut.

c). Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang dilangsungkan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan memiliki makna dalam membantu proses pengembangan individu menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non - formal, dan informal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari tingkatan yaitu taman kanak - kanak (TK), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama dan atas (SMP dan SMA), dan pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tersistematis namun tidak mengikuti peraturan yang tetap. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal tapi tetap dilaksanakan dengan tersistematis dan bertahap. Hasil dari pendidikan non formal dapat dihargai setarai dengan pendidikan formal dengan melakukan penyeteraan penilaian oleh lembaga tertentu yang berlandaskan standar pendidikan nasional yang ditunjukkan oleh pemerintah. Contohnya seperti lembaga belajar, lembaga khusus dan pelatihan, sanggar.

Umumnya pendidikan nonformal bersifat praktis, lebih khusus,

cenderung berlangsung lebih singkat, dan memang dibentuk karena ada program tertentu yang khusus hendak dipelajari. Pendidikan informal merupakan alur pendidikan yang didapat melalui keluarga dan lingkungan sekitar yang terwujud dari kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh dari peristiwa dan pengalaman sehari - sehari yang biasanya berlangsung pada lingkungan sekitar, keluarga, dan teman sepergaulan.¹²

d). Umur

Umur adalah rentang waktu sejak lahirnya individu dan dihitung dengan waktu yang dilihat dari sisi kronologis. Pada individu normal dapat dinilai dengan indikator perkembangan fisiologis dan anatomis.¹²

Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 yakni sebagai berikut¹³:

- 1) Masa balita usia 0 – 5 tahun
- 2) Masa kanak-kanak usia 5 – 11 tahun
- 3) Masa remaja awal usia 12 – 16 tahun
- 4) Masa remaja akhir usia 17 – 25 tahun
- 5) Masa dewasa awal usia 26 – 35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir usia 36 – 45 tahun
- 7) Masa lansia awal usia 46 – 55 tahun

8) Masa lansia akhir usia 56 – 65 tahun

9) Masa manula usia 65 – ke atas

Pengkategorian secara lebih sederhana, seseorang berhenti menjadi muda di usia 35 tahun dan mulai masuk kategori tua saat usia 36 tahun keatas.

e). Masa Kerja

Masa kerja merupakan kurun waktu dimana seorang tenaga kerja memasuki area tempat kerja untuk jangka waktu tertentu. Pada petani, ladang atau kebun merupakan wilayah kerja yang sesuai.¹⁴

Masa kerja adalah salah satu indikator kecenderungan seorang pekerja dalam melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dan dikatakan bahwa seseorang dengan riwayat kerja yang lebih lama memiliki pengalaman kerja lebih banyak. Masa kerja dapat menjadi indikator kompetensi seseorang dalam pelaksanaan aspek teknik alat dan metode kerja.¹⁴

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pendukung (*enabling factor*) adalah faktor- faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi pekerja dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.¹⁵

3. Faktor Pendorong (*Reinforcing Faktor*)

Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor- faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Seringkali seseorang mengetahui untuk berperilaku sehat dan selamat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi pengawasan, motivasi dan kebijakan terkait dengan alat pelindung diri (APD).¹⁵

C. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut I Putu Hardani Hesti (2019) Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. Sedangkan menurut Rugiyanti dari VEDC Kota Malang, Alat Pelindung Diri (APD) merupakan istilah lain dari *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah peralatan yang akan melindungi pengguna terhadap risiko kesehatan atau keselamatan di tempat kerja.⁷

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 Tentang Alat Pelindung Diri menjelaskan pengertian alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.¹⁶

2. Syarat-Syarat Alat Pelindung diri (APD)

Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada di

tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain-lain. Dalam pemilihan APD harus memenuhi persyaratan sebagai berikut⁷:

- a. Pakaian kerja harus seragam mungkin dan juga ketidaknyamanannya harus yang paling minim.
 - b. Pakaian kerja harus tidak mengakibatkan bahaya lain, misalnya lengan yang terlalu lepas atau ada kain yang lepas yang sangat mungkin terkena mesin.
 - c. Bahan pakaiannya harus mempunyai derajat resistensi yang cukup untuk panas dan suhu kain sintesis (nilon dan lain-lain) yang dapat meleleh oleh suhu tinggi seharusnya tidak dipakai.
 - d. Pakaian kerja harus dirancang untuk menghindari partikel-partikel panas terkait di celana, masuk di kantong atau terselip di lipatan-lipatan pakaian.
 - e. Harus memberikan perlindungan yang cukup terhadap bahaya yang dihadapi tenaga kerja/sesuai dengan sumber bahaya yang ada.
 - f. Tidak mudah rusak.
 - g. Tidak mengganggu aktivitas pemakai.
 - h. Mudah diperoleh dipemasaran.
 - i. Memenuhi syarat spesifik lain.
 - j. Nyaman dipakai.
3. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik

Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 tentang Alat Pelindung Diri telah mencantumkan jenis dan fungsi alat pelindung diri sebagai berikut¹⁶:

a. Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

b. Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*) dan *goggles*.

c. Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

d. Alat pelindung pernapasan

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat

pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/fume, dan sebagainya, seperti masker.

e. Alat pelindung tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.¹⁷

f. Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

g. Pakaian pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

4. Alat Pelindung Diri Dalam Penggunaan Pestisida

Alat pelindung diri yang wajib digunakan oleh petani saat bekerja mengaplikasikan pestisida adalah¹⁸:

a. Pakaian kerja

Sebagai pelindung tambahan bagi tubuh, pakaian kerja merupakan barisan pertahanan pertama. Perlu dipikirkan jumlah dan tipe pakaian yang diperlukan untuk penggunaan pestisida. Persyaratan minimum untuk semua tipe pestisida adalah pakaian ringan yang menutup seluruh tubuh. Umumnya pakaian kerja terbuat dari katun atau kombinasinya dengan bahan lain. Bahan yang lebih tebal atau lebih berat akan memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap penetrasi pestisida. Semakin banyak kulit yang dilindungi semakin kecil jumlah pestisida yang bisa masuk ke tubuh.

b. Sarung tangan

Saat menuangkan, mencampur, dan memuat formulasi pestisida diperlukan penggunaan sarung tangan. Sering kali penggunaan sarung tangan dirasakan tidak nyaman, ketidaknyamanan ini seharusnya tidak menyebabkan pekerja tidak menggunakannya karena risiko negatif yang dapat terjadi. Sarung tangan dapat memberikan perlindungan pada tangan untuk formulasi cair sebesar 90% dan 95% untuk formulasi padatan.

Sarung tangan harus sesuai dengan ukuran tangan, nyaman dan cukup fleksibel untuk memegang wadah pestisida dan peralatan lainnya dengan baik.

c. Pelindung mata dan wajah

Pelindung wajah memberikan perlindungan terhadap percikan kabut lebih sedikit dibandingkan pelindung mata lain seperti kacamata (*google*). Kacamata seringkali terasa tidak nyaman digunakan pada iklim panas dan lembab.

Sebelum penggunaan, APD untuk mata harus di cek dengan seksama tanda-tanda kerusakannya. Bila keamanannya meragukan, APD harus diganti. Saat penyemprotan pestisida diperlukan masker wajah ringan yang menutupi mulut dan hidung untuk melindungi dari paparan oral dan jalur pernapasan akibat deposisi partikel debu dibagian wajah. APD jenis ini hanya sekali pakai dan harus dibuang setiap selesai menggunakannya.

d. Pelindung kaki

Pelindung kaki harus digunakan selama penggunaan pestisida dan harus terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan mudah dibersihkan dari kontaminasi.

Sepatu boot bahan karet dapat memberikan perlindungan untuk berbagai jenis pestisida, berukuran setinggi betis, tanpa kain, dengan celana panjang yang dikenakan disebelah luar sehingga tetesan atau percikan tidak dapat masuk dalam sepatu. Sepatu harus dicuci luar dalam setiap setelah dipakai bekerja dan dikeringkan.

e. Apron

Apron merupakan alat perlindungan tambahan pada saat melakukan kegiatan pencampuran dan pemuatan formulasi pestisida konsentrasi dan untuk pembersihan wadah. Apron terbuat dari bahan PVC atau karet atau apron sekali pakai yang terbuat dari bahan *polyethylene*, dapat memberikan perlindungan tambahan yang cukup untuk kegiatan ini. Apron sebaiknya menutupi bagian depan badan dari leher hingga lutut, agar memberikan perlindungan yang efektif.

D. Pestisida

1. Pengertian Pestisida

Pestisida merupakan bahan beracun yang memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, menyebabkan resistensi, resurgensi, timbulnya hama baru, serta gangguan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga harus

dikelola dengan penuh kehati-hatian.¹⁹

Pestisida adalah semua zat kimia, bahan lain, dan jasad renik, serta virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Pestisida kesehatan masyarakat adalah pestisida yang digunakan untuk pengendalian vektor dan hama permukiman, seperti nyamuk, serangga pengganggu lain (lalat, kecoak/lipas), dan tikus, yang dilakukan di daerah permukiman endemis, pelabuhan, bandar udara, dan empat-tempat umum lainnya.²⁰

Secara definisi pestisida adalah zat kimia atau bahan lainnya yang dipakai untuk mematikan hama, baik yang berupa tumbuhan, serangga, dan hewan lainnya yang berada di sekitar lingkungan kita.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pendaftaran Pestisida, pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk¹⁹:

- a. memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman, atau hasil-hasil pertanian;
- b. memberantas rerumputan;
- c. mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan;
- d. mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk;
- e. memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak;
- f. memberantas atau mencegah hama-hama air;

- g. memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan
- h. memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

2. Jenis Pestisida

Banyaknya jenis jasad pengganggu yang bisa mengakibatkan fatalnya hasil pertanian, pestisida diklasifikasikan menjadi beberapa macam sesuai dengan sasaran yang akan dikendalikan. Dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain²⁰:

- a. Insektisida, adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang bisa mematikan semua jenis serangga.
- b. Fungisida, adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan bisa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungi/cendawan.
- c. Herbisida, adalah bahan senyawa beracun yang dapat dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma.
- d. Bakterisida, disebut bakterisida karena senyawa ini mengandung bahan aktif beracun yang bisa membunuh bakteri.
- e. Nematida, adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan bisa digunakan untuk mengendalikan nematoda.
- f. Akarisida, sering juga disebut dengan mitisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak, dan laba – laba.

- g. Rodentisia, adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang digunakan untuk mematikan berbagai jenis binatang pengerat.

3. Prosedur Penggunaan Pestisida

Persyaratan dan tata cara penggunaan pestisida dilapangan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan aplikasi pestisida perlu adanya langkah-langkah persiapan, antara lain :

- 1) Menyiapkan bahan-bahan, seperti pestisida yang akan digunakan (harus terdaftar), fisiknya memenuhi syarat (layak pakai), sesuai jenis dan keperluannya, dan peralatan yang sesuai dengan cara yang akan digunakan (volume tinggi atau volume rendah).
- 2) Menyiapkan perlengkapan keamanan atau pakaian pelindung, seperti sarung tangan, masker, kaca mata, topi, baju kerja dan sepatu.
- 3) Memeriksa alat aplikasi dan bagian-bagiannya, untuk mengetahui apakah ada kebocoran atau keadaan lain yang dapat mengganggu pelaksanaan aplikasi pestisida.
- 4) Memeriksa alat-alat aplikasi sebelum digunakan, jangan menggunakan alat semprot yang bocor. Kencangkan sambungan-sambungan yang sering terjadi kebocoran.
- 5) Waktu mencampur dan menggunakan pestisida sebaiknya jangan langsung memasukkan pestisida kedalam tangki. Siapkan ember

dan isi air secukupnya terlebih dahulu, kemudian tuangkan pestisida sesuai dengan takaran-takaran yang dikehendaki dan aduk hingga merata.

b. Ketentuan Aplikasi

Selama pelaksanaan aplikasi di lapangan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Pada waktu aplikasi pestisida, operator pelaksana atau petani harus memakai perlengkapan keamanan seperti sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker untuk menutup hidung dan mulut selama aplikasi.
- 2) Pada waktu aplikasi, jangan berjalan berlawanan dengan arah datangnya angin dan tidak melalui area yang telah diaplikasi pestisida. Aplikasi sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari.
- 3) Selama aplikasi pestisida, tidak dibenarkan makan, minum, atau merokok.
- 4) Satu orang operator/petani hendaknya tidak melakukan aplikasi penyemprotan pestisida terus menerus lebih dari 4 jam dalam sehari.
- 5) Operator/petani yang melakukan aplikasi pestisida hendaknya telah berusia dewasa, sehat, tidak ada bagian yang luka, dan dalam keadaan tidak lapar.
- 6) Pada area yang telah diaplikasi dipasang tanda peringatan bahaya.

c. Pembuangan sisa

Pembuangan sisa setelah melaksanakan aplikasi pestisida, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah²¹:

- 1) Sisa campuran pestisida atau larutan semprot tidak dibiarkan/disimpan terus di dalam tangki, karena lama-kelamaan akan menyebabkan tangki berkarat atau rusak. Sebaiknya sisa tersebut disemprotkan kembali pada tanaman sampai habis. Tidak membuang sisa cairan semprot di sembarang tempat, karena akan menyebabkan pencemaran lingkungan.
- 2) Cuci tangki yang telah kosong dan peralatan lainnya sebersih mungkin sebelum disimpan. Simpan peralatan semprot yang telah dicuci terpisah dari dapur, tempat makanan, kamar mandi, dan kamar tidur serta jauhkan dari jangkauan orang yang tidak berkepentingan (terutama anak-anak).
- 3) Cuci peralatan dan perlengkapan kerja terpisah dari tempat makanan, dapur dan pakaian lainnya .
- 4) Tidak membuang wadah bekas pestisida dan bekas penggunaannya pada tempat terbuka dan mudah terkontaminasi.
- 5) Air bekas cucian tidak mencemari saluran air, kolam ikan, sumur, sumber air dan lingkungan perairan lainnya.
- 6) Memusnahkan/membakar kantong/wadah bekas pestisida atau bekas mencampur benih dengan pestisida, atau dengan cara menguburnya ke dalam tanah di tempat yang aman. Setelah selesai

bekerja dengan pestisida, segera cuci atau mandi dengan air bersih dan gunakan sabun.

4. Waktu Penggunaan Pestisida

Lama bekerja di tempat kerja yang berisiko keracunan pestisida, yaitu 5 jam per hari atau 30 jam per minggu. Semakin lama waktu kerja maka resiko untuk terpapar pestisida juga semakin tinggi. Lama kerja yang tinggi biasanya diikuti dengan lamanya petani melakukan penyemprotan. Lama kerja petani juga bergantung pada luas lahan yang dikerjakan petani, semakin luas area lahan maka semakin lama waktu kerja yang dibutuhkan.²²

Waktu penyemprotan yang menyemprot yang paling baik adalah pada waktu pagi sebelum pukul 11.00 WIB dan sore sesudah pukul 15.00 WIB, petani yang melakukan penyemprotan harus memperhatikan waktu yang baik untuk menyemprot untuk meminimalisasi kejadian keracunan pestisida.²²

5. Cara Masuk Pestisida ke Dalam Tubuh

Pestisida dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui berbagai cara yakni: kontaminasi melalui kulit (*dermal contamination*), terhisap masuk ke dalam saluran pernapasan (*inhalation*) dan masuk melalui saluran pencernaan makanan lewat mulut (*oral*).²³

Paparan kulit merupakan jalur paparan yang paling umum dan efektif bagi petani yang terpapar pestisida karena percikan, tumpahan, atau semprotan pestisida, terutama ketika mereka menggunakan pestisida di

bidang pertanian.

Rute keracunan biasanya juga terjadi dari paparan melalui mulut, yang menyebabkan masalah kesehatan yang parah. Paparan pestisida melalui mulut dapat timbul ketika orang yang memproduksi atau menggunakan pestisida tidak mencuci tangan sebelum makan atau merokok dan masyarakat umum dapat terkena paparan melalui mulut ketika mereka mengonsumsi makanan yang terkontaminasi pestisida.

Paparan pernafasan (melalui penghirupan atau pernapasan) terjadi karena komponen pestisida yang mudah menguap dan berbahaya bagi kesehatan pekerja, terutama jaringan hidung, tenggorokan, dan paru-paru jika mereka menghirup pestisida dalam jumlah besar.²³

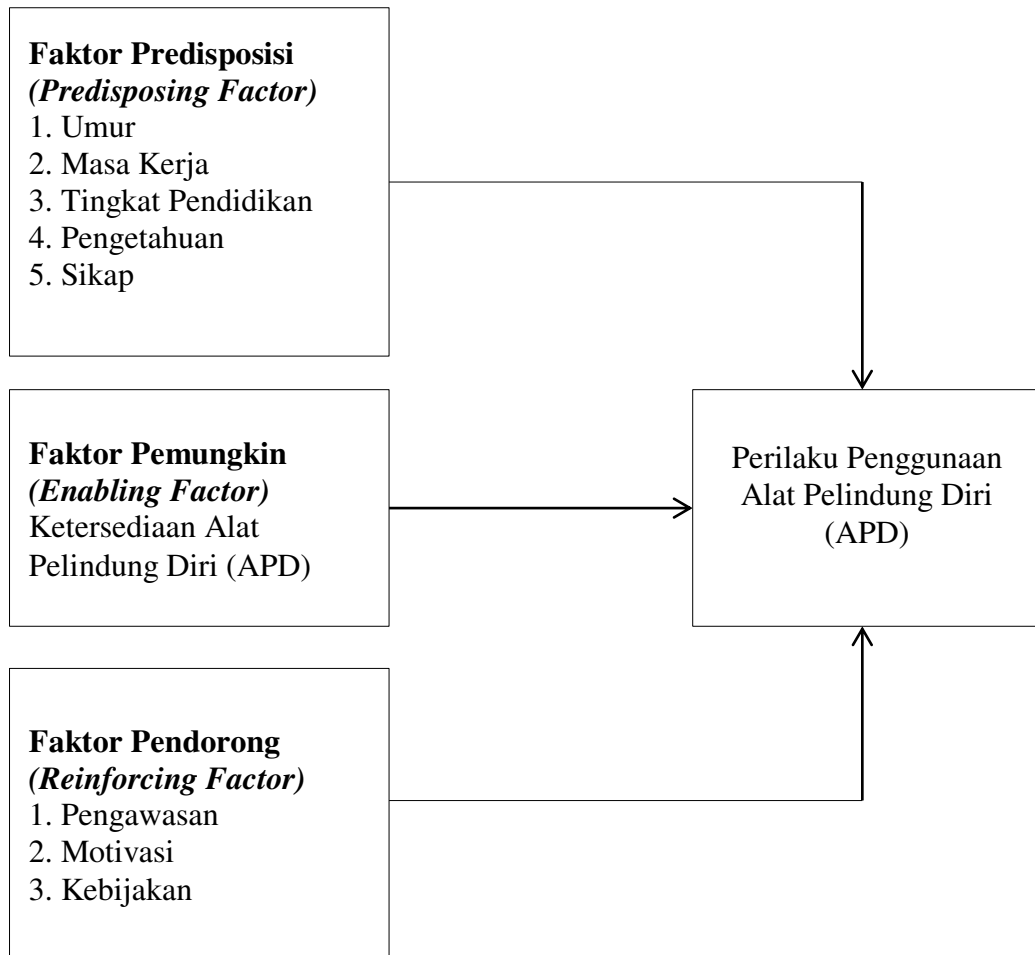
6. Dampak Pestisida Terhadap Kesehatan

Penggunaan pestisida secara tidak bijaksana dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi manusia maupun lingkungan. Akibat yang ditimbulkan adalah keracunan baik akut maupun kronis. Keracunan akut dapat menimbulkan sakit kepala pusing, mual, muntah dan sebagainya. Keracunan pestisida yang akut berat menyebabkan penderita tidak sadarkan diri, kejang-kejang bahkan kematian. Keracunan kronis lebih sulit dideteksi karena tidak segera terasa, tetapi dalam jangka panjang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa gangguan saraf fungsi hati dan ginjal.⁵

E. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori dari penelitian ini diadaptasi dari Teori

Lawrence Green yang terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong.



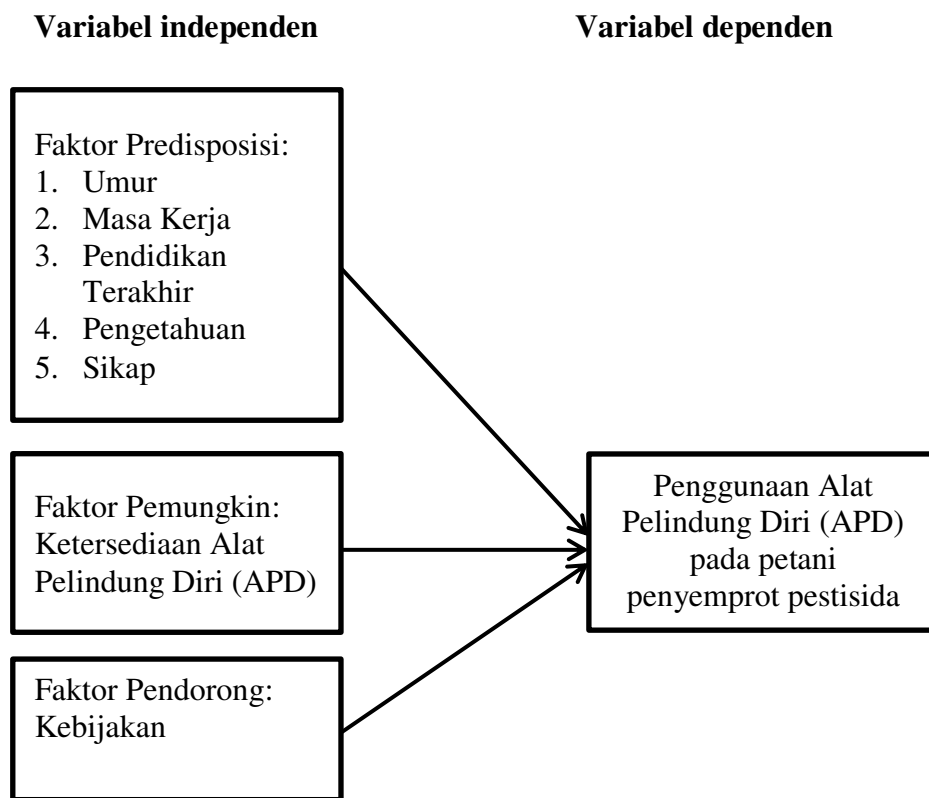
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) dan Devita Putriana Setyawati (2016)

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri (APD), kebijakan dan variabel terikat

yaitu perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Tindakan dari setiap petani untuk memakai APD dalam melakukan pekerjaan demi menunjang K3, antara lain :	Checklist	Observasi	1. Tidak Lengkap, jika tidak menggunakan salah satu APD 2. Lengkap,	Ordinal

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelindung kepala 2) Pelindung mata 3) Pelindung pernafasan 4) Pakaian pelindung 5) Pelindung tangan 6) Pelindung kaki 			jika menggunakan semua APD	
2	Umur	Usia saat ulang tahun terakhir	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Produktif berumur < 15 th dan > 64 th 2. Produktif berumur 15–64 th (BPS, 2018) 	Ordinal
3	Masa Kerja	Lamanya bekerja sebagai petani penyemprot pestisida	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baru < Mean 2. Lama \geq Mean 	Ordinal
4	Tingkat Pendidikan	Pendidikan resmi yang ditempuh oleh petani sampai selesai	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah (SD/SMP) 2. Tinggi (SMA/ Perguruan Tinggi) (Arikunto, 2012) 	Ordinal
5	Pengetahuan	Pemahaman petani mengenai berbagai hal berkaitan dengan alat pelindung diri yang digunakan pada saat bekerja	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah, jika memperoleh skor < 22,68 2. Tinggi, jika memperoleh skor \geq 22,68 	Ordinal
6	Sikap	Respon atau	Kuesioner	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negatif, 	Ordinal

		tanggapan yang ditampilkan petani terhadap pemakaian APD pada saat penyemprotan pestisida		cara	jika memperoleh skor < 24 2. Positif, jika memperoleh skor \geq 24	
7	Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)	Tersedianya APD yang siap pakai oleh petani penyemprot pestisida	Kuesioner	Wawancara	1. Tidak tersedia, jika skor < 3 2. tersedia, jika skor \geq 3	Ordinal
8	Kebijakan	Pernyataan yang dibuat oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Puskesmas yang memuat komitmen dan tekad dalam penggunaan alat pelindung diri	Kuesioner	Wawancara	1. Tidak ada, jika skor < 2 2. Ada, jika skor \geq 2	Ordinal

H. Hipotesis

1. Ada hubungan umur dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
2. Ada hubungan masa kerja dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
3. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
5. Ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
6. Ada hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
7. Ada hubungan kebijakan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu menghubungkan variabel independen (umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kebijakan) dengan variabel dependen (perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida) di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2024 termasuk tahap survei pendahuluan, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Nagari Lubuk Basung. Banyak populasi adalah 7 kelompok tani sebanyak

255 orang petani. Setelah itu, dicari populasi sasaran dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang bekerja sebagai petani penyemprot pestisida sebanyak 156 orang.

2. Sampel Penelitian

Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian dilakukan dengan bentuk sampel. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Lemeshow* dalam Notoatmodjo (2010:127) dengan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p(1-p)}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p(1-p)}$$

$$n = \frac{156 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{(0,1)^2 \cdot (156-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{156 \cdot 3,8416 \cdot 0,5(0,5)}{0,01 \cdot 151 + 3,8416 \cdot 0,5(0,5)}$$

$$n = \frac{149,822}{2,5104}$$

$$n = 59,6 \longrightarrow 60 \text{ sampel}$$

Dalam pengambilan sampel memperhatikan kriteria Inklusi dan Eksklusi :

a. Kriteria Inklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Petani padi yang menggunakan pestisida lebih dari 3 tahun
- 2) Petani yang melakukan penyemprotan pestisida pada saat

penelitian

3) Petani yang bersedia mengikuti penelitian

b. Kriteria Eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah:

1) Petani yang mempunyai penyakit bawaan sehingga tidak memungkinkan menggunakan alat pelindung diri

2) Petani tidak bersedia mengikuti penelitian

Berdasarkan sampel yang dihasilkan dari *Lemeshow* tersebut, maka untuk pengambilan responden masing-masing kelompok, sebagai berikut

Tabel 3. 1

Jumlah Pengambilan Sampel pada Kelompok Tani (Petani Padi)

No	Nama Kelompok	Populasi (Orang)	Proporsi Sampel	Sampel (Orang)
1	Siguhung	12	12/156×60	5
2	Siguhung Jaya	24	24/156×60	9
3	Damar Sikucing	34	34/156×60	13
4	Arai Pinang	24	24/156×60	9
5	Bina Usaha	25	25/156×60	10
6	Silayang Randah	27	27/156×60	10
7	Kandis Jaya	10	10/156×60	4
Jumlah	7	156		60

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani dengan kuesioner dan observasi dengan menggunakan checklist pada petani dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data jumlah petani dan data kelompok tani yang ada di Nagari Lubuk Basung diperoleh dari Kantor Walinagari Lubuk Basung dan kepala jorong.

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan melalui wawancara langsung terhadap petani penyemprot pestisida.

2. Checklist

Checklist adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati, pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini akan di analisa melalui proses berikut:

1. Editing

Semua hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi di cek kelengkapannya pada setiap instrumen yang telah di isi.

2. Coding

Semua data yang sudah diperiksa kelengkapannya dilakukan coding untuk memudahkan dalam pengolahan data dengan memberi kode dengan angka yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengisi kotak-kotak yang tersedia pada bagian kanan kuesioner dengan kode tersebut.

3. Entry Data

Semua data yang sudah di coding di entry dari instrumen ke program komputer.

4. Cleaning

Setelah semua data responden dimasukkan, kegiatan yang dilakukan yaitu mengecek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kebijakan serta dari variabel dependen yaitu perilaku penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Lubuk Basung adalah salah satu dari 5 (lima) nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung yang memiliki luas wilayah 11.340 ha dan jumlah penduduk 40.042 jiwa dengan Orbitasi Jarak dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Agam adalah + 5 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Ampek Nagari dan Kecamatan Palembayan.

Selatan : Nagari Garagahan dan Kecamatan IV Koto Aur Malintang

Barat : Nagari Kampung Pinang

Timur : Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya dan Nagari
IV Koto Aur Malintang Utara Kecamatan IV Koto Aur
Malintang.

Lokasi Penelitian ini berada di Nagari Lubuk Basung yang terdiri dari 7 jorong yaitu Jorong Siguhung, Jorong Balai Ahad, Jorong Sangkir, Jorong Surabaya, Jorong Sungai Jaring, Jorong Parit Panjang, dan Jorong Pasar Lubuk Basung. Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok tani yang ada di Nagari Lubuk Basung khususnya pada petani penyemprot padi dimana terdapat 7 kelompok tani yang masih aktif hingga sekarang ini yaitu kelompok tani Siguhung, kelompok tani Siguhung Jaya, kelompok tani Damar Sikucing, kelompok tani Arai Pinang, kelompok tani Bina Usaha, kelompok tani Silayang Randah dan kelompok tani Kandis Jaya.

B. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi variabel independen dan dependen, sehingga diketahui variasi masing–masing variabel. Tujuan dari analisis univariat ini adalah untuk mengetahui frekuensi umur, masa kerja, pendidikan terakhir, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, kebijakan, dan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung. Hasil analisis univariat tersebut yaitu :

a. Umur

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden Petani Penyemprot Pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Tidak Produktif (< 15 th dan > 64 th)	8	13.3
2	Produktif (15-64 tahun)	52	86.7
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan kelompok usia produktif dengan jumlah 52 petani (86,7%) dan kelompok usia tidak produktif 8 petani (13,3%).

b. Masa Kerja

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden Petani Penyemprot Pesticida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Baru (< 17 tahun)	31	51,7
2	Lama (≥ 17 tahun)	29	48,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan masa kerja baru dengan jumlah 31 petani (51,7%) dan masa kerja lama 29 petani (48,3%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Petani Penyemprot Pesticida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Rendah (SD – SMP)	19	31,7
2	Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	41	68,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah 41 petani (68,3%) dan tingkat pendidikan rendah 19 petani (31,7%).

d. Pengetahuan

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Petani Penyemprot Pesticida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Rendah	28	46,7
2	Tinggi	32	53,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan pengetahuan tinggi dengan jumlah 32 petani (53,3%) dan pengetahuan rendah 28 petani (46,7%).

e. Sikap

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Petani Penyemprot Pesticida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Negatif	40	66,7
2	Positif	20	33,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan sikap negatif dengan jumlah 40 petani (66,7%) dan sikap positif 20 petani (33,3%).

f. Ketersediaan APD

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD Responden Petani
Penyemprot Pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Ketersediaan APD	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Tidak Tersedia	19	31,7
2	Tersedia	41	68,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan ketersediaan APD tersedia dengan jumlah 41 petani (68,3%) dan ketersediaan APD tidak tersedia 19 petani (31,7%).

g. Kebijakan

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Kebijakan terhadap Responden Petani
Penyemprot Pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Kebijakan	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Tidak Ada	23	38,3
2	Ada	37	61,7
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden dengan ada kebijakan dengan jumlah 37 petani (61,7%) dan tidak ada kebijakan 23 petani (38,3%).

h. Penggunaan APD

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Responden Petani
Penyemprot Pestisida di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

No	Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Tidak Digunakan	37	61,7
2	Digunakan	23	38,3
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, responden paling banyak adalah responden tidak menggunakan APD dengan lengkap dengan jumlah 37 petani (61,7%) dan menggunakan APD dengan lengkap 23 petani (38,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan yaitu variabel dependen dan independen. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kuat hubungan antara dua variabel tersebut. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square dengan menggunakan SPSS.

a. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 9
Hubungan Umur dengan Penggunaan APD Pada Petani
Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Umur	Penggunaan APD				Total		P Value	OR	CI 95%
	Tidak Digunaka n		Digunaka n		f	%			
	f	%	f	%			f	%	
Tidak Produktif	7	87.5	1	12.5	8	100	0.138	5.133	0.588
Produktif	30	57.7	22	42.3	52	100			44.794
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan kelompok umur tidak produktif terdapat 87,5% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan kelompok umur produktif terdapat (57,7%).

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,138 (>0.05)$ sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 5,133 dengan 95% *Confident interval* = 0,588 – 44,794 menunjukkan bahwa petani dengan kelompok umur tidak produktif mempunyai risiko 5,133 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan kelompok umur produktif.

b. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 10
Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD Pada Petani
Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Masa Kerja	Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	f	%	f	%					
Baru	22	71	9	29	31	100	0.205	2.281	0.787
Lama	15	51.7	14	48.3	29	100			6.611
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan masa kerja baru terdapat 71% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan masa kerja lama terdapat (51,7%).

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,205$ (>0.05) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 2,281 dengan 95% *Confident interval* = 0,787 – 6,611 menunjukkan bahwa petani dengan masa kerja baru mempunyai risiko 5,133 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan masa kerja lama.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 11
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan APD Pada
Petani Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	F	%	f	%					
Rendah	19	95	1	5	20	100	0,001	23.222	2.829 – 190.616
Tinggi	18	45	22	55	40	100			
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan tingkat pendidikan rendah terdapat 95% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan tingkat pendidikan tinggi terdapat 45%.

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,001 (<0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 23,222 dengan 95% *Confident interval* = 2,829 – 190,616 menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai risiko 23,222 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan tingkat pendidikan tinggi.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 12
Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petani
Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	f	%	f	%					
Rendah	25	89.3	3	10.7	28	100	0,0001	13.889	3.442
Tinggi	12	37.5	20	62.5	32	100			56.048
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan pengetahuan rendah terdapat 89,3% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan pengetahuan tinggi terdapat 37,5%.

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,0001 (<0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 13,889 dengan 95% *Confident interval* = 3,442 – 56,048 menunjukkan bahwa petani dengan pengetahuan rendah mempunyai risiko 13,889 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan pengetahuan tinggi.

e. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 13
Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Petani
Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Sikap	Penggunaan APD				Total		<i>P</i> Value	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	f	%	f	%					
Negatif	32	80.0	8	20.0	40	100	0,0001	12.000	3.354 –
Positif	5	25.0	15	75.0	20	100			42.927
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan sikap negatif terdapat 80% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan sikap positif terdapat 25%.

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,0001 (<0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 12,000 dengan 95% Confident interval = 3,354 – 42,927 menunjukkan bahwa petani dengan sikap negatif mempunyai risiko 12,000 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan sikap positif.

f. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 14
Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD Pada
Petani Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Total		P Value	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak Tersedia	18	94.7	1	5.3	19	100	0,001	20.842	2.539 – 171.079
Tersedia	19	46.3	22	53.7	41	100			
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 60 petani dengan tidak tersedia APD terdapat 94,7% petani yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan tersedia APD terdapat 46,3%.

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,001 (<0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Nilai OR (*Odds ratio*) = 23,222 dengan 95% *Confident interval* = 2,829 – 190,616 menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai risiko 23,222 kali lebih besar menderita keluhan kesehatan akibat pestisida daripada petani dengan tingkat pendidikan tinggi.

g. Hubungan Kebijakan dengan Penggunaan APD

Tabel 4. 15
Hubungan Kebijakan dengan Penggunaan APD Pada Petani
Penyemprot di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Kebijakan	Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	OR	CI 95%
	Tidak Digunakan		Digunakan		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak	17	73.9	6	26.1	23	100	0,287	2.408	0.775
Ada									—
Ada	20	54.1	17	45.9	37	100			7.480
Total	37	61.7	23	38.3	60	100			

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa 17 petani (73,9%) tidak ada kebijakan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas serta tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan ada 21 petani (56,8%) ada kebijakan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas serta tidak menggunakan APD dengan lengkap.

Hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,287 (> 0.05)$ yang artinya tidak ada hubungan kebijakan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 60 petani terdapat 52 petani (86,7%) merupakan kelompok berusia produktif. Umur produktif yaitu responden yang berada pada umur 15 - 64 tahun, sedangkan umur tidak produktif adalah responden dengan umur di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Produktif merupakan usia ideal

untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi inovatif di bidang pertanian. Umur mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pada usia produktif diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Pekerja usia produktif akan lebih disiplin menjaga kesehatannya, sedangkan pada pekerja tua akan mengalami pelepasan dan kebebasannya dalam kehidupan bersosialisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febry Talakua (2020) Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klaitig diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 82 responden (84,5%) merupakan kelompok berusia produktif.²⁴

Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik. Responden pada umumnya memiliki usia produktif karena masyarakat Nagari Lubuk Basung sudah menyadari pentingnya tingkat pendidikan anak sampai tamatan SMA, sehingga responden penelitian tidak ada yang berumur dibawah 15 tahun. Sementara terdapat 8 orang yang memiliki umur lebih dari 64 tahun, dimana usia tersebut tergolong tidak produktif, namun berdasarkan hasil

wawancara dan pengamatan responden yang memiliki usia diatas 64 tahun tersebut masih bekerja dikarenakan tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Masa Kerja

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 60 petani yang ada lebih dari separuhnya memiliki masa kerja baru, yaitu sebanyak 31 petani (51,7%). Masa kerja baru adalah petani yang memiliki masa kerja dibawah rata-rata masa kerja keseluruhan (<17 tahun), sementara petani dengan masa kerja lama diatas rata-rata masa kerja keseluruhan (≥ 17 tahun) adalah sebanyak 29 petani (48,3%). Walaupun masa kerja sebagian petani tergolong baru, namun masa kerja paling rendah adalah selama 4 tahun. Banyak petani dengan masa kerja baru disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja baru dan ada beberapa masyarakat yang beralih profesi dari yang sebelumnya adalah sebagai pedagang dan perantau kemudian beralih profesi menjadi petani. Alih profesi ini ada juga disebabkan oleh karena perubahan status pernikahan, dimana sebelumnya mereka bekerja diperantauan dan bekerja di bidang perdagangan, setelah menikah mereka pindah ke kampung dan berganti profesi menjadi petani.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Mokodompit (2024) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Purworejo Timur

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, didapatkan hasil bahwa 105 responden (71,9%) memiliki kategori masa kerja lama sebagai petani, hal ini disebabkan karena penggolongan kategori yang berbeda, peneliti mengkategorikan masa kerja lama jika diatas rata-rata masa kerja keseluruhan petani, yaitu ≥ 17 tahun.²⁵

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 60 petani sebanyak 19 petani (31,7%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan lebih dari separuh sebanyak 41 petani (68,3%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Kategori berpendidikan rendah mencakup responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, sedangkan tingkat pendidikan tinggi mencakup SMA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kreatifitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelola usaha taninya dan berperilaku sesuai aturan keselamatan kerja seperti halnya dalam penggunaan APD pada saat penyemprotan pestisida. Di Lubuk Basung tingkat pendidikan petani yang paling rendah adalah sederajat SD dan tertinggi setara SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Mokodompit (2024) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Purworejo Timur

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 55 (37,7%).²⁵

Pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap hal baru yang ada dilingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan juga akan mudah menyerap perubahan tersebut apabila merasa bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan melalui penyuluhan maupun melalui media penyuluhan.

d. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 60 petani memiliki pengetahuan terhadap APD bernilai rendah sebanyak 28 petani (46,7%) sedangkan 32 petani (53,3%) memiliki pengetahuan tinggi terhadap APD. Pengetahuan adalah sesuatu yang dikemukakan seseorang yang merupakan hasil dari tahu. Hal ini dapat terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real. Tingkat pengetahuan petani tinggi didukung oleh pengalaman dan masa kerja petani dalam bekerja, sehingga

semakin lama masa kerja petani semakin banyak informasi yang diperoleh petani mengenai APD dan aplikasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melda Yeni (2022) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Pestisida Pada Petani, diketahui bahwa terdapat 27 (47,4%) responden memiliki pengetahuan kurang baik.²⁶

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry Talakua (2020) tentang Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klaigit yang menyatakan bahwa dari 97 petani hanya 21 petani (21,6%) yang mempunyai pengetahuan rendah tentang APD.²⁴

e. Sikap

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 60 petani memiliki sikap negatif sebanyak 40 petani dengan persentase 66.7% dan bernilai positif sebanyak 20 petani dengan persentase 33.3%. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek yang diterimanya. Merespon berarti memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

Sikap petani terhadap pemakaian APD pada umumnya bersifat negatif hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap pemakaian APD, dimana petani merasa enggan dan kurang nyaman

dalam memakai APD, serta dianggap sedikit mengganggu dalam melaksanakan penyemprotan padi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Fadhil Hayat (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat Penyemprotan Pesticida, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 responden (72,5%) mempunyai sikap negatif tentang penggunaan APD.²⁷

f. Ketersediaan APD

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 60 petani yang memiliki ketersediaan APD sebanyak 42 petani (70%) tersedia APD dan sebanyak 18 petani (30%) petani tidak tersedia APD. Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Sesuai dengan Undang–Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pada pasal 12 dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat –alat pelindung diri. Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari hirarki pengendalian bahaya.

Menurut L. Green perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor, salah satunya factor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas

atau sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari factor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut.

g. Kebijakan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 60 petani penyemprot pestisida, sebanyak 23 (38,3%) tidak ada kebijakan terhadap petani penyemprot padi dan sebanyak 37 (61,7%) ada kebijakan terhadap petani penyemprot pestisida. Alat pelindung diri kerja bertujuan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan resiko bahaya yang dapat mengancam keselamatan jiwa yang mempunyai standarisasi dan spesifikasi sesuai dengan fungsinya untuk menanggulangi jenis bahaya tertentu.

Kebijakan yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) serta puskesmas terhadap petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani yang ada memberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan APD dan memberikan informasi kepada anggota kelompok tani untuk menggunakan APD agar mengurangi resiko bahaya pestisida serta pemantauan langsung ke beberapa petani saat bekerja.

h. Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 60 petani terdapat lebih dari separuh tidak lengkap dalam penggunaan APD yaitu

sebanyak 38 petani (63,3%) dan sebanyak 22 petani (36.7%) lengkap dalam penggunaan APD. Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Menurut peneliti, banyaknya petani yang tidak menggunakan APD karena petani merasa sudah terbiasa tidak menggunakannya, salah satu penyebabnya adalah kenyamanan kerja, sebagian petani menganggap penggunaan APD yang dipakai saat bekerja dapat mengganggu kenyamanan kerja, serta dapat membatasi gerak petani pada saat penyemprotan pestisida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracia Victoria Souisa (2019) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Dusun Taeno, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memakai APD lengkap yaitu 73 responden (69,5%).²⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Fadhil Hayat (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Saat Penyemprotan Pestisida, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 responden (90%) tidak memakai APD dengan lengkap.²⁷

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan umur dengan penggunaan APD padi petani penyemprot pestisida.

Umur bila dikaitkan dengan kedewasaan psikologis seseorang walaupun belum pasti bertambahnya usia akan bertambah pula kedewasaannya. Namun umumnya dengan bertambahnya usia akan semakin rasional, makin mampu mengendalikan emosi dan makin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang membahayakan. Umur secara alamiah mempunyai pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang, ada saat usia tertentu dimana seseorang dapat berprestasi secara maksimal tetapi ada saat dimana terjadinya penurunan prestasi. Tingkat prestasi kerja mulai meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur, untuk kemudian menurun menjelang usia tua. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka cenderung cepat puas karena tingkat kedewasaan teknis maupun kedewasaan psikologis. Artinya, semakin bertambah usianya maka semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa yaitu semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya sendiri, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kematangan intelektual dan psikologis.

Menurut asumsi peneliti umur memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja. Faktor umur memiliki hubungan langsung dengan pemikiran logis dan pengetahuan pekerja. Semakin dewasa umur seseorang, biasanya cenderung meningkat pengetahuan dan tingkat kecerdasan. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Umumnya dengan bertambahnya umur akan menjadi lebih rasional, lebih mampu mengendalikan emosi dan jadi lebih toleran terhadap pandangan dan perilaku yang membahayakan dalam bekerja sehingga umur pekerja yang semakin dewasa akan semakin memiliki kesadaran untuk patuh dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada pada usia produktif lebih patuh untuk menggunakan APD ketika bekerja dibandingkan dengan petani yang berada pada usia tidak produktif. Hal ini terjadi karena petani dengan usia tidak produktif memiliki kesadaran yang kurang baik dalam menggunakan APD. Petani dengan usia tidak produktif sebenarnya memahami fungsi dari APD bagi dirinya, namun petani beralasan menggunakan APD tidak membuat mereka nyaman dan mengganggu penampilan mereka. Namun hasil dari analisis bivariat menunjukkan bahwa petani dengan usia tidak produktif tidak patuh dalam penggunaan APD, begitu juga dengan petani dalam usia produktif ada juga tidak patuh menggunakan APD. Hal ini terjadi karena wawasan yang kurang tentang penggunaan

APD pada saat bekerja serta kesadaran dari pekerja yang paham akan pentingnya APD, namun tidak mau patuh untuk menggunakan APD pada saat bekerja.

b. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,124$ ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah tahun 2021, meneliti tentang Hubungan Masa Kerja Dan Sikap Petugas Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang memiliki nilai p value yaitu $0,089$ ($p > 0,05$) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja terhadap perilaku penggunaan APD.²⁹

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rifdah Safirah dkk tahun 2022 yang meneliti tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petani Di Desa Lempang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD pada petani di Desa Lempang yang memiliki nilai p value $0,383$ ($p > 0,05$).³⁰

Masa kerja tidak memiliki hubungan dengan penggunaan APD karena tidak ada alasan yang menyakinkan bahwa orang-orang yang telah lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan

mempunyai motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang belum lama bekerja.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di Lubuk Basung tahun 2024. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka kemauan dalam penggunaan APD akan semakin bertambah. Seorang berpendidikan tinggi lebih memiliki peluang atau kemungkinan lebih besar dari seorang petani yang berpendidikan lebih rendah dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renny Fitriana (2019) Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada petani dengan nilai p value = 0,003 ($p < 0,05$). Apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih sehingga cenderung berperilaku yang baik contohnya dalam penggunaan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriliana Dewi (2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri

(Studi pada Petani Bawang Merah di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes) bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani yang menggunakan pestisida dengan $p = 0,087$ ($p > 0,05$).³¹ Perbedaan hasil penelitian dikarenakan jumlah responden, tempat dan metode penelitian yang berbeda ataupun ada faktor lain sehingga terdapat perbedaan hasil yang didapatkan.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa, perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek proses selanjutnya diharapkan melaksanakan/mempraktekkan apa yang diketahui atau yang disikapnya.

Penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida berkaitan dengan pengetahuannya, dipengaruhi oleh pengetahuan petani itu sendiri seperti pengetahuan tentang aplikasi, pengetahuan waktu penggunaan pestisida dan pengetahuan pedoman dalam melakukan

pencampuran pestisida serta pengetahuan tentang kegiatan yang sebaiknya dilakukan setelah pengaplikasian pestisida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euaggelion Odlive Pesik (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompaso dengan nilai *chi-square* $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida.³²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandi Silalahi (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot Pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot pada Petanidi Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru Tahun 2023.³³

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Danisa Adma Sari (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli–Toli, dengan nilai uji statistik *chi-square* $p = 0,009$

($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida.³³

Pengetahuan dan sikap belum dapat mengubah praktik petani untuk selalu menggunakan APD saat berinteraksi dengan pestisida, disebabkan beberapa faktor yaitu, ketidaknyamanan menggunakan APD, tidak tersedianya APD dan faktor cuaca akan sangat sulit bekerja dengan menggunakan APD sepatu boots. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan petani yang baik didukung juga oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya serta faktor lingkungan, pengalaman, dan informasi yang didapat dari orang lain.

Hasil dari pengetahuan maka perlu diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan responden agar pemakaian APD lengkap dapat dimaksimalkan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu penyuluhan mengenai pentingnya pemakaian APD lengkap dan cara pengaplikasian pestisida, penyebaran media informasi berupa poster tentang bahaya pestisida dan pentingnya pemakaian APD.

e. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoadmojo (2010) yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut. Sikap hanya sebagian dari perilaku manusia. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek di lingkungan tertentu, sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Dalam penelitian ini, sikap petani dalam menggunakan pestisida berkaitan dengan risiko pengendalian mulai dari usaha menggunakan pakaian pelindung sehingga aman dan mencegah dari keracunan, sikap mempengaruhi penggunaan APD pada petani itu sendiri, hal ini disebabkan adanya usaha dalam pengendalian risiko bahaya pestisida seperti penggunaan pestisida berdasarkan pedoman label dan petunjuk dari petugas pertanian. Penggunaan APD dipengaruhi banyak faktor, salah satunya karena mengikuti perilaku dari orang-orang atau sesama petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euaggelion Odlive Pesik (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompasso dengan nilai *chi-square* diketahui $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang artinya

ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani di Desa Tember.³²

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah, dkk (2022) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Puskesmas Paal Merah II yang menyatakan bahwa sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).³⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gracia Victoria Souisa (2019) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pesticida di Dusun Taeno, bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada petani dengan nilai statistik *chi-square* $p = 0,137$ ($p > 0,05$).²⁸ Perbedaan hasil penelitian dikarenakan jumlah responden, tempat dan metode penelitian yang berbeda ataupun ada faktor lain sehingga terdapat perbedaan hasil yang didapatkan.

Pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan APD pada petani pada akhirnya akan diaplikasikan dalam bentuk sikap dan tindakan pada saat bekerja. Output sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka akan menghindar atau menjauhi. Sikap dapat timbul dengan adanya pengetahuan dari individu, Sedangkan,

pengetahuan dapat langsung mempengaruhi individu untuk berperilaku dalam menggunakan APD.³³

f. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji statistik *chi-square* diketahui nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida Nagari Lubuk Basung tahun 2024.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, petani yang mempunyai ketersediaan APD yang lengkap ditambah dengan tingkat pengetahuan tentang APD dan sikap yang positif pada umumnya akan mendorong petani untuk berperilaku menggunakan APD dengan baik pada saat penyemprotan pestisida.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2022) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Puskesmas Paal Merah II dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani.³⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Yenni,dkk (2022) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Pestisida Pada Petani dengan $p = 0,018$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani.²⁶

Ketersediaan APD dalam penelitian ini meliputi jenis APD yang dimiliki oleh petani meliputi topi, kacamata, masker/penutup hidung, sarung tangan, baju kerja (baju lengan panjang dan celana panjang) dan sepatu boot. Sebagian besar petani tidak memiliki kacamata dan masker, karena mereka merasa tidak nyaman dan mengganggu pada saat melakukan penyemprotan. Apabila petani harus memiliki APD yang sesuai standar, maka petani akan keberatan untuk mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Petani lebih memilih mengeluarkan uang untuk meningkatkan nilai ekonomis hasil panennya dibandingkan untuk melindungi kesehatannya. Harga APD standar yang cukup mahal menyebabkan *personal safety* belum menjadi prioritas bagi petani penyemprot pestisida di Nagari Lubuk Basung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani. Hasil dari penelitian itu diketahui, sebagian besar petani belum menyediakan alat pelindung diri yang lengkap, dan sebagian sudah menggunakan alat pelindung diri walaupun belum terlalu lengkap, bagi yang telah menyediakan APD, petani memakainya pada saat melakukan aktivitas penyemprotan tetapi bagi yang tidak punya mereka tidak menggunakannya. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dalam melakukan penyemprotan seperti baju panjang, celana panjang,

masker, sepatu boot, topi, kacamata dan sarung tangan yakni dengan melakukan pemantauan, pengawasan serta pembinaan secara berkala dalam ketersediaan APD

g. Hubungan Kebijakan dengan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji statistik chi-square diketahui nilai $p = 0,287 (> 0.05)$ yang artinya tidak ada hubungan kebijakan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida.

Perilaku petani terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Puskesmas setempat. Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Puskesmas harus banyak memberikan sosialisasi maupun program pelatihan dan pemahaman tentang bahaya pestisida ke petani agar dapat menggunakan dan merawat APD dengan benar. Adanya penyuluhan pertanian maka, petani sangat terbantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dan akibatnya jika pada saat bekerja tidak menggunakan APD, serta petani pun akan patuh untuk selalu berperilaku menggunakan APD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan dengan perilaku penggunaan APD. Kondisi ini didukung dari hasil pengisian kuesioner kebijakan menunjukkan bahwa ada kebijakan mengenai penggunaan APD, namun tidak tersosialisasikan secara menyeluruh karena terdapat ada petani yang mengetahui kebijakan tersebut dan ada juga yang tidak.

Peneliti menduga bahwa hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Puskesmas. Pekerjaan yang sifatnya informal memang masih sangat kurang mendapatkan perhatian yang khusus terutama mengenai keselamatan kesehatan kerjanya, sebagaimana yang diketahui bahwa semua jenis pekerjaan itu memiliki potensi bahaya yang semestinya harus diperhatikan agar setiap pekerja tetap terjamin keselamatannya saat bekerja. Sebagian pekerja mengetahui manfaat penggunaan APD dan ada pemberitahuan mengenai hal itu, namun karena tidak adanya sanksi maka hal ini dianggap tidak penting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar petani penyemprot pestisida (86,7%) merupakan kelompok usia produktif.
2. Lebih dari separuh petani penyemprot pestisida (51,7%) memiliki masa kerja baru.
3. Kurang dari separuh petani penyemprot pestisida (31,7%) dalam kategori berpendidikan rendah.
4. Kurang dari separuh petani penyemprot pestisida (46,7%) memiliki pengetahuan rendah.
5. Lebih dari separuh petani penyemprot pestisida (66,7%) memiliki sikap negatif.
6. Kurang dari separuh petani penyemprot pestisida (30%) tidak ada ketersediaan APD.
7. Kurang dari separuh petani penyemprot pestisida (38,3%) tidak ada kebijakan dalam penggunaan APD.
8. Lebih dari separuh petani penyemprot pestisida (63,3%) tidak menggunakan APD dengan lengkap.

9. Ada hubungan umur dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,022$).
10. Tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,124$).
11. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,000$).
12. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,000$).
13. Ada hubungan sikap dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,000$).
14. Ada hubungan ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,000$).
15. Tidak ada hubungan kebijakan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ($p = 0,287$).

B. Saran

1. Bagi Petani Nagari Lubuk Basung
 - a. Diharapkan pada petani lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemakaian APD secara lengkap ketika bekerjasama kontak langsung dengan pestisida untuk keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Disarankan kepada petani untuk memperhatikan kembali tentang tata cara penggunaan pestisida yang baik, mulai dari apa itu pestisida, bentuk-bentuk pestisida, waktu yang baik dalam penggunaan pestisida,

cara menggunakan pestisida, aktifitas yang tidak boleh dilakukan pada saat penyemprotan.

- c. Disarankan untuk petani yang belum menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, agar mulai menggunakan APD yang lengkap (baju-celana panjang, topi, masker, kacamata, sarung tangan, dan sepatu boot) pada saat melakukan penyemprotan pestisida

2. Bagi Instansi Pemerintahan Kabupaten Agam

Melalui Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Puskesmas Lubuk Basung hendaknya melakukan pemantauan dan penyuluhan kepada petani terkait pentingnya penggunaan APD dan tentang Pestisida.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor lain yang berhubungan dengan penggunaan APD pada kelompok petani pengguna pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliansari D. Hubungan Perilaku Petani Pengguna Pestisida Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Published online 2021.
2. Indrianti K, Susanto BH, Yohanan A, et al. Hubungan Antara Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Organofosfat Dengan Kadar Kolinesterase. *Media Husada Jurusan Environmental Health Sci.* Published online 2021.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia. Laporan Tahunan 2020 Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional. *Biro Pengaduan Awam.* Published online 2020.
4. Damanik SE. *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.* Uwais Inspirasi Indonesia; 2019.
5. Maksuk. *Buku Saku Lindungi Pekerja Dari Bahan Pestisida.* Chakra Brahmanda Lentera; 2020.
6. F., Nurpadilah D. *Buku Petunjuk Praktis Pembuatan Pestisida Nabati.* Mikro Media Teknologi; 2021.
7. Duari IPHH. *Sanitasi Hygiene Dan Keselamatan Kerja.* (Anatya V, ed.). ANDI; 2019.
8. Setyowati SD. Determinan Penggunaan Apd Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Ambawang Kuala. *Jurusan Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan.* Published online 2023.
9. Yulia D. Perencanaan Pembangunan Wilayah Berdasarkan Konsep Produktifitas Unggulan di Kabupaten Agam. Published online 2019. <https://bappeda.agamkab.go.id/Pojok/detail/16>
10. Profil Nagari Lubuk Basung. Published online 2022.
11. Insani Fitrahulil Jannah, Sofie Handajany, Cicilia Febriani Hayuningrum, Wa Ode Rantika, Anis Rohmana Malik, Putri Karina Syafitri, Fariz Zuviel Arganata, Maulidya Rahmadina, Lissa Ervina, Ahmad Zamroni Lathif, Asti Inka Pratiwi, Yofa Sukmawati AWS. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* PT.Scifintech Andrew Wijaya; 2023.
12. MRL A, Jaya IMM, Mahendra ND. *Buku Ajar Promosi Kesehatan.* Universitas Kristen Indonesia; 2019.

13. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025. *Peraturan Menteri Kesehatan RI*. Published online 2021.
14. Khaeruman. *Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus*. CV.AA.Rizky; 2021.
15. Agustina HR, Aidha Z, Siregar Apriadi P. *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. CV. Merdeka Kreasi Group; 2022.
16. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi*. 2010;VII.
17. Suwardi, Daryanto. *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup*. Gava Media; 2018.
18. Amqan H. *Pestisida Kloropirifos Aspek Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*. Gosyen publishing; 2020.
19. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pendaftaran Pestisida. Published online 2019.
20. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023. *Kemendes Republik Indonesia*. Published online 2023.
21. Oktaviandra A. Gambaran Perilaku Petani PenyemprotPestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Kanagarian Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Tahun 2021. Published online 2021.
22. Rahmanto. *Kumpulan Peraturan Pestisida*. Direktorat Pupuk Dan Pestisida; 2020.
23. Maksuk. *Penilaian Resiko Kesehatan Akibat Paparan Pestisida*. Lembaga Omega Medika; 2022.
24. Talakua F. Analisis Hubungan Karakteristik Responden dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Kelurahan Klait. Published online 2020.
25. Mokodompit M, Tutu CG, Dimkatni NW, Rumaf F. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Perlindungan Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Purworejo Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Published online 2024.

26. Yenni M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Pestisida Pada Petani. Published online 2022.
27. Hayat AMF, Nurazizah W, Rahman SF, Sunu B, Makassar PM, Diri AP. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Saat Penyemprotan Pestisida. Published online 2023.
28. Souisa GV, Claudya A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida di Dusun Taeno tahun 2019. *J Suya Med.* Published online 2019.
29. Hartinah, Anggraeni S, Chandra. Hubungan Masa Kerja Dan Sikap Petugas Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. *Univ Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Published online 2022.
30. HS RS, Wahyuni A, Awaluddin A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petani Di Desa Lempang. *Hasanuddin Jurusan Public Health.* 2022;3(1).
31. Hasdiana U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (Studi pada Petani Bawang Merah di Desa Karangreja Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes). *Anal Biochem.* Published online 2019.
32. Pesik EO, Kawatu PAT, Asrifuddin A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Tember Kecamatan Tompasso. *Jurusan Kesehatan Masyarakat.* Published online 2022.
33. Sari DA. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pestisida Semprot Pada Petani di Dusun Sitinjak Kecamatan Batang Toru. Published online 2022.
34. Nabila Fitriani Derajat, Mahrawi U. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Puskesmas Paal Merah II. *Jurusan Inovasi Pendidikan dan Sains.* Published online 2022.

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

**PENELITIAN FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETANI PENYEMPROT PESTISIDA
DI NAGARI LUBUK BASUNG
TAHUN 2024**

(Salam) Saya ingin memperkenalkan diri nama saya Lidia Putri Zamra dari Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024

Wawancara ini akan berlangsung \pm 15 menit

Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I akan saya rahasiakan sehingga tidak seorang pun akan mengetahuinya.

- Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mempunyai pertanyaan?
- Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I tidak keberatan bila saya mulai sekarang?



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG**

2024

A. IDENTITAS RESPONDEN

No Responden :

Nama :

Umur :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir :

B. PENGETAHUAN TENTANG APD

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar, pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda (X) pada pilihan jawaban tersebut.

1. Apakah pengertian alat pelindung diri (APD)?
 - (3) Alat yang dipakai untuk melindungi pekerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja
 - (2) Alat yang dipakai untuk mempermudah dalam bekerja
 - (1) Alat yang dipakai untuk aksesoris dalam bekerja
2. Bagaimana ciri-ciri alat pelindung diri (APD) yang baik?
 - (3) Alat pelindung diri yang dapat melindungi petani, nyaman dan tidak mengganggu gerak
 - (2) Alat pelindung diri yang bagus dan menarik
 - (1) Alat pelindung diri yang mahal
3. Mengapa harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan penyemprotan pestisida?
 - (3) Untuk melindungi diri dari faktor resiko bahaya saat proses penyemprotan pestisida
 - (2) Mengikuti teman karena teman kerja yang lain memakai APD
 - (1) Karena memiliki APD sendiri
4. Resiko bahaya apa yang akan terjadi jika tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) di saat bekerja tersebut ?
 - (3) Kecelakaan kerja pada tangan, kaki dan gangguan pernapasan
 - (2) Kecelakaan kerja pada badan

- (1) Terkontaminasinya makanan
5. Contoh yang aman untuk menghindari kecelakaan saat bekerja di tempat kerja?
- (3) Menggunakan APD secara lengkap, baik, aman dan nyaman
 - (2) Menggunakan APD dengan nyaman
 - (1) Menggunakan APD seadanya saja
6. Apa kegunaan dari masker?
- (3) Untuk melindungi pekerja dari paparan pestisida yang bisa masuk melalui hidung dan mulut
 - (2) Untuk melindungi pekerja dari bau tak sedap
 - (1) Untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan
7. Apa kegunaan dari sarung tangan?
- (3) Untuk melindungi tangan dari bahan-bahan kimia pestisida dan mencegah iritasi pada kulit
 - (2) Karena banyak manfaatnya
 - (1) Melindungi tangan dari cahaya matahari
8. Apa saja syarat-syarat APD?
- (3) Tidak mengganggu sewaktu bekerja dan memberikan perlindungan yang efektif
 - (2) Nyaman dipakai, harga mahal dan enak dipandang orang
 - (1) Bentuknya menarik, harga mahal dan enak dipandang orang
9. Manfaat apa yang diperoleh dengan memakai alat pelindung diri?
- (3) Menghindari diri dari gangguan kesehatan seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
 - (2) Nyaman dipakai
 - (1) Enak dipandang orang
10. Yang termasuk ke dalam alat pelindung diri (APD) adalah?
- (3) Pakaian kerja, sarung tangan, masker, sepatu boot, kacamata, dan topi
 - (2) Kaos kaki, helm, sarung tangan
 - (1) Celemek, kaos kaki, sepatu boot

C. SIKAP TENTANG APD

Berilah tanda centang (\surd) sesuai apa yang saudara rasakan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Setiap petani harus menggunakan APD yang lengkap				
2	Kacamata diperlukan untuk mencegah masuknya pestisida melalui mata				
3	Sarung tangan diperlukan saat melakukan penyemprotan pestisida				
4	Memastikan Alat Pelindung Diri (APD) yang akan digunakan layak pakai bisa melindungi tubuh dari paparan pestisida				
5	Baju lengan panjang diperlukan saat melakukan penyemprotan pestisida agar kulit tidak terpapar pestisida				
6	Celana panjang diperlukan saat melakukan penyemprotan pestisida agar kulit tidak terpapar pestisida				
7	Untuk melindungi kepala dari percikan pestisida digunakan alat pelindung kepala				
8	Masker digunakan saat melakukan penyemprotan pestisida agar tidak terpapar pestisida				
9	Sepatu boot diperlukan untuk mencegah bahaya dan masuknya pestisida melalui kaki saat penyemprotan pestisida				

10	Saat bekerja dalam cuaca yang sangat panas, tetap harus menggunakan APD secara baik dan benar				
----	---	--	--	--	--

D. KETERSEDIAAN APD

NO	APD YANG TERSEDIA	JAWABAN	
		TERSEDIA (1)	TIDAK TERSEDIA (0)
1	Apakah anda sudah menyediakan topi untuk anda gunakan?		
2	Apakah anda sudah menyediakan kacamata (<i>googles</i>) untuk anda gunakan?		
3	Apakah anda sudah menyediakan masker untuk anda gunakan?		
4	Apakah anda sudah menyediakan pakaian kerja untuk anda gunakan?		
5	Apakah anda sudah menyediakan sarung tangan untuk anda gunakan?		
6	Apakah anda sudah menyediakan sepatu boot untuk anda gunakan?		

E. KEBIJAKAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		ADA (1)	TIDAK ADA (0)
1	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri		
2	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan informasi untuk menggunakan alat pelindung diri agar mengurangi resiko keracunan pertisida		
3	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas		

	menyediakan fasilitas APD bagi petani		
4	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan sanksi atau hukuman pada petani yang tidak menggunakan APD saat bekerja		
5	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan hadiah pada petani yang menggunakan APD saat bekerja		
6	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas melakukan pemantauan langsung kepada petani yang menggunakan APD saat bekerja		

Lampiran 2

Lembar Observasi

Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Penyemprot Pesticida

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		DIGUNAKAN (1)	TIDAK DIGUNAKAN (0)
1	Menggunakan topi pada saat proses penyemprotan pestisida		
2	Menggunakan kacamata (<i>goggles</i>) pada saat proses penyemprotan pestisida		
3	Menggunakan masker pada saat proses penyemprotan pestisida		
4	Menggunakan pakaian kerja pada saat proses penyemprotan pestisida		
5	Menggunakan sarung tangan pada saat proses penyemprotan pestisida		
6	Menggunakan sepatu boot pada saat proses penyemprotan pestisida		

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pertanyaan	<i>Pearson's Correlation</i>	Nilai r Tabel (Sig 5%)	Sig.	α	Keterangan
Pengetahuan APD					
Pengetahuan 1	0,547	0,361	0,002	0,05	Valid
Pengetahuan 2	0,883	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 3	0,652	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 4	0,684	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 5	0,717	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 6	0,917	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 7	0,761	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 8	0,883	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 9	0,685	0,361	0,000	0,05	Valid
Pengetahuan 10	0,858	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap APD					
Sikap 1	0,696	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 2	0,659	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 3	0,696	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 4	0,659	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 5	0,677	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 6	0,401	0,361	0,028	0,05	Valid
Sikap 7	0,634	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 8	0,722	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 9	0,634	0,361	0,000	0,05	Valid
Sikap 10	0,722	0,361	0,000	0,05	Valid
Ketersediaan APD					
Ketersediaan 1	0,878	0,361	0,000	0,05	Valid
Ketersediaan 2	0,483	0,361	0,007	0,05	Valid
Ketersediaan 3	0,497	0,361	0,005	0,05	Valid
Ketersediaan 4	0,873	0,361	0,000	0,05	Valid

Ketersediaan 5	0,551	0,361	0,002	0,05	Valid
Ketersediaan 6	0,540	0,361	0,002	0,05	Valid
Kebijakan APD					
Kebijakan 1	0,649	0,361	0,000	0,05	Valid
Kebijakan 2	0,781	0,361	0,000	0,05	Valid
Kebijakan 3	0,611	0,361	0,000	0,05	Valid
Kebijakan 4	0,416	0,361	0,022	0,05	Valid
Kebijakan 5	0,689	0,361	0,000	0,05	Valid
Kebijakan 6	0,743	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan APD					
Penggunaan 1	0,621	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan 2	0,811	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan 3	0,712	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan 4	0,786	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan 5	0,629	0,361	0,000	0,05	Valid
Penggunaan 6	0,518	0,361	0,000	0,05	Valid

Dasar pengambilan uji validitas

Pembandingan nilai r hitung (*Pearson's Correlation*) dengan r tabel

1. Jika nilai r hitung (*Pearson's Correlation*) > r tabel = valid
2. Jika nilai r hitung (*Pearson's Correlation*) < r tabel = tidak valid

Cara mencari nilai r tabel dengan N=30 pada signifikansi 5% pada distribusi r tabel statistik diperoleh nilai 0,361

Melihat nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai Signifikansi < 0,05 = valid
2. Jika nilai Signifikansi > 0,05 = tidak valid

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Secara ringkas hasil dari uji reliabilitas disajikan pada tabel sebagai berikut

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standar Alpha</i>	Keterangan
1	Pengetahuan	0,919	0,6	Reliabel
2	Sikap	0,850	0,6	Reliabel

3	Ketersediaan APD	0,719	0,6	Reliabel
4	Kebijakan	0,726	0,6	Reliabel
5	Penggunaan APD	0,775	0,6	Reliabel

Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* > 0,6

Statistics

		Umur	Masa_Kerja	Pendidikan_Kategori	Total_Pengetahuan	Total_Sikap	Total_Ketersediaan	Total_Kebijakan	Total_Penggunaan
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		51.78	17.30	1.68	22.68	24.75	3.92	1.62	3.87
Median		51.00	19.00	2.00	23.00	24.00	3.00	2.00	3.00
Std. Deviation		9.915	8.251	.469	2.494	3.685	1.710	.490	1.732
Skewness		-.185	.135	-.809	.341	1.030	.218	-.492	.273
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309	.309
Kurtosis		-.140	-.557	-1.394	-.333	.083	-1.697	-1.819	-1.710
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608	.608
Range		42	36	1	10	14	4	1	4
Minimum		29	3	1	18	20	2	1	2
Maximum		71	39	2	28	34	6	2	6
Percentiles	25	47.00	10.00	1.00	21.00	22.00	2.00	1.00	2.00
	50	51.00	19.00	2.00	23.00	24.00	3.00	2.00	3.00
	75	57.75	25.00	2.00	24.00	25.75	6.00	2.00	6.00

B. Analisis Univariat (Uji Distribusi Frekuensi)

1. Umur

Statistics

Kategori_Umur

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Produktif	8	13.3	13.3	13.3
	Produktif	52	86.7	86.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

2. Masa Kerja

Statistics

Kategori_MasaKerja

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_MasaKerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baru	31	51.7	51.7	51.7
	Lama	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

3. Tingkat Pendidikan

Statistics

Pendidikan_Kategori

N	Valid	60
	Missing	0

Pendidikan_Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	31.7	31.7	31.7
	Tinggi	41	68.3	68.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

4. Pengetahuan

Statistics

Kategori_TotalP

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_TotalP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	28	46.7	46.7	46.7
	Tinggi	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

5. Sikap

Statistics

Kategori_TotalS

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_TotalS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	40	66.7	66.7	66.7
	Positif	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

6. Ketersediaan APD

Statistics

Kategori_TotalK

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_TotalK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tersedia	18	30.0	30.0	30.0
	Tersedia	42	70.0	70.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

7. Kebijakan

Statistics

Kategori_KB

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	23	38.3	38.3	38.3
	Ada	37	61.7	61.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

8. Penggunaan APD

Statistics

Kategori_TotalPG

N	Valid	60
	Missing	0

Kategori_TotalPG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Digunakan	38	63.3	63.3	63.3
	Digunakan	22	36.7	36.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

C. Analisis Bivariat (*Uji Chi-Square*)

1. Hubungan Umur dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_Umur * Kategori_TotalPG	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Kategori_Umur * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Kategori_Umur	Tidak Produktif	Count	8	0	8
		% within Kategori_Umur	100.0%	.0%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	21.1%	.0%	13.3%
		% of Total	13.3%	.0%	13.3%
	Produktif	Count	30	22	52
		% within Kategori_Umur	57.7%	42.3%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	78.9%	100.0%	86.7%
		% of Total	50.0%	36.7%	86.7%
Total	Count	38	22	60	
	% within Kategori_Umur	63.3%	36.7%	100.0%	
	% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	63.3%	36.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.344 ^a	1	.021		
Continuity Correction ^b	3.678	1	.055		
Likelihood Ratio	8.007	1	.005		
Fisher's Exact Test				.022	.019
Linear-by-Linear Association	5.255	1	.022		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.93.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases		
	Valid	Missing	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_MasaKerja * Kategori_TotalPG	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Kategori_MasaKerja * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Kategori_MasaKerja	Baru	Count	23	8	31
		% within Kategori_MasaKerja	74.2%	25.8%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	60.5%	36.4%	51.7%
		% of Total	38.3%	13.3%	51.7%
		<hr/>			
Lama	Lama	Count	15	14	29
		% within Kategori_MasaKerja	51.7%	48.3%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	39.5%	63.6%	48.3%
		% of Total	25.0%	23.3%	48.3%
		<hr/>			
Total		Count	38	22	60
		% within Kategori_MasaKerja	63.3%	36.7%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	63.3%	36.7%	100.0%
		<hr/>			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.258 ^a	1	.071		
Continuity Correction ^b	2.362	1	.124		
Likelihood Ratio	3.287	1	.070		
Fisher's Exact Test				.108	.062
Linear-by-Linear Association	3.203	1	.073		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.63.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.258 ^a	1	.071		
Continuity Correction ^b	2.362	1	.124		
Likelihood Ratio	3.287	1	.070		
Fisher's Exact Test				.108	.062
Linear-by-Linear Association	3.203	1	.073		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.63.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan_Kategori * Kategori_TotalPG	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Pendidikan_Kategori * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Pendidikan_Kategori	Rendah	Count	19	0	19
		% within Pendidikan_Kategori	100.0%	.0%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	50.0%	.0%	31.7%
		% of Total	31.7%	.0%	31.7%
Tinggi		Count	19	22	41
		% within Pendidikan_Kategori	46.3%	53.7%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	50.0%	100.0%	68.3%
		% of Total	31.7%	36.6%	68.3%

	% of Total	31.7%	36.7%	68.3%
Total	Count	38	22	60
	% within Pendidikan_Kategori	63.3%	36.7%	100.0%
	% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.098 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.870	1	.000		
Likelihood Ratio	22.241	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.829	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.97.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_TotalP *						
Kategori_TotalPG	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Kategori_TotalP * Kategori_TotalPG Crosstabulation

	Kategori_TotalPG		Total
	Tidak Digunakan	Digunakan	

Kategori_TotalP	Rendah	Count	26	2	28
		% within Kategori_TotalP	92.9%	7.1%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	68.4%	9.1%	46.7%
		% of Total	43.3%	3.3%	46.7%
	Tinggi	Count	12	20	32
		% within Kategori_TotalP	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	31.6%	90.9%	53.3%
		% of Total	20.0%	33.3%	53.3%
Total		Count	38	22	60
		% within Kategori_TotalP	63.3%	36.7%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19.706 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	17.394	1	.000		
Likelihood Ratio	22.109	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.378	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.27.

b. Computed only for a 2x2 table

5. Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_TotalS *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Kategori_TotalPG						

Kategori_TotalS * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Kategori_TotalS	Negatif	Count	33	7	40
		% within Kategori_TotalS	82.5%	17.5%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	86.8%	31.8%	66.7%
		% of Total	55.0%	11.7%	66.7%
	Positif	Count	5	15	20
		% within Kategori_TotalS	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	13.2%	68.2%	33.3%
		% of Total	8.3%	25.0%	33.3%
Total	Count	38	22	60	
	% within Kategori_TotalS	63.3%	36.7%	100.0%	
	% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	63.3%	36.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.983 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.588	1	.000		
Likelihood Ratio	19.267	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	18.667	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.33.

b. Computed only for a 2x2 table

6. Hubungan Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_TotalK *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Kategori_TotalPG						

Kategori_TotalK * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Kategori_TotalK	Tidak Tersedia	Count	18	0	18
		% within Kategori_TotalK	100.0%	.0%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	47.4%	.0%	30.0%
		% of Total	30.0%	.0%	30.0%
	Tersedia	Count	20	22	42
		% within Kategori_TotalK	47.6%	52.4%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	52.6%	100.0%	70.0%
		% of Total	33.3%	36.7%	70.0%
Total	Count	38	22	60	
	% within Kategori_TotalK	63.3%	36.7%	100.0%	
	% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	63.3%	36.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.887 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.717	1	.000		
Likelihood Ratio	20.730	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.639	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.60.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.887 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.717	1	.000		
Likelihood Ratio	20.730	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.639	1	.000		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.60.

b. Computed only for a 2x2 table

7. Hubungan Kebijakan dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_KB *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
Kategori_TotalPG						

Kategori_KB * Kategori_TotalPG Crosstabulation

			Kategori_TotalPG		Total
			Tidak Digunakan	Digunakan	
Kategori_KB	Tidak Ada	Count	17	6	23
		% within Kategori_KB	73.9%	26.1%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	44.7%	27.3%	38.3%
		% of Total	28.3%	10.0%	38.3%
Kategori_KB	Ada	Count	21	16	37
		% within Kategori_KB	56.8%	43.2%	100.0%
		% within Kategori_TotalPG	55.3%	72.7%	61.7%
		% of Total	35.0%	26.7%	61.7%
Total		Count	38	22	60

% within Kategori_KB	63.3%	36.7%	100.0%
% within Kategori_TotalPG	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	63.3%	36.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.798 ^a	1	.180		
Continuity Correction ^b	1.135	1	.287		
Likelihood Ratio	1.841	1	.175		
Fisher's Exact Test				.271	.143
Linear-by-Linear Association	1.768	1	.184		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.43.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5

Distribusi Jawaban Pengetahuan Petani

No	Pertanyaan	Tinggi		Cukup		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah pengertian alat pelindung diri (APD)?	40	66.7	20	33.3	0	0
2.	Bagaimana ciri-ciri alat pelindung diri (APD) yang baik?	49	81.7	10	16.7	1	1.7
3.	Mengapa harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan penyemprotan pestisida?	15	25.0	8	13.3	37	61.7
4.	Resiko bahaya apa yang akan terjadi jika tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) di saat bekerja tersebut?	32	53.3	28	46.7	0	0
5.	Contoh yang aman untuk menghindari kecelakaan saat bekerja di tempat kerja?	8	13.3	17	28.3	35	58.3
6.	Apa kegunaan dari masker?	24	40	5	8.3	31	51.7
7.	Apa kegunaan dari sarung tangan?	8	13.3	48	80	4	6.7
8.	Apa saja syarat-syarat APD?	57	95	3	5	0	0
9.	Manfaat apa yang diperoleh dengan memakai alat	12	20	47	78.3	1	1.7

	pelindung diri?						
10.	Yang termasuk ke dalam alat pelindung diri (APD) adalah?	30	50	25	41.7	5	8.3

Distribusi Jawaban Sikap Petani

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Setiap petani harus menggunakan APD yang lengkap	1	1.7	52	86.7	5	8.3	2	3.3
2.	Kacamata diperlukan untuk mencegah masuknya pestisida melalui mata	3	5	25	41.7	26	43.3	6	10
3.	Sarung tangan diperlukan saat melakukan penyemprotan pestisida	1	1.7	26	43.3	24	40	9	15
4.	Memastikan Alat Pelindung Diri (APD) yang akan digunakan layak pakai bisa melindungi tubuh dari paparan pestisida	4	6.7	17	28.3	27	45.0	12	20
5.	Baju lengan panjang diperlukan saat melakukan penyemprotan pestisida agar kulit tidak terpapar pestisida	3	5	24	45	25	41.7	8	13.3
6.	Celana panjang diperlukan saat	3	5	27	45	22	36.7	8	13.3

	melakukan penyemprotan pestisida agar kulit tidak terpapar pestisida								
7.	Untuk melindungi kepala dari percikan pestisida digunakan alat pelindung kepala	3	5	28	46.7	23	38.3	6	10.0
8.	Masker digunakan saat melakukan penyemprotan pestisida agar tidak terpapar pestisida	0	0	32	53.3	19	31.7	9	15
9.	Sepatu boot diperlukan untuk mencegah bahaya dan masuknya pestisida melalui kaki saat penyemprotan pestisida	2	3.3	37	61.7	9	15	12	20
10.	Saat bekerja dalam cuaca yang sangat panas, tetap harus menggunakan APD secara baik dan benar	4	6.7	28	46.7	22	36.7	6	10

Distribusi Jawaban Ketersediaan APD

No	Pertanyaan	Tersedia		Tidak Tersedia	
		f	%	f	%
1.	Apakah anda sudah menyediakan topi untuk anda gunakan?	56	93.3	4	6.7

2.	Apakah anda sudah menyediakan kaca mata (<i>googles</i>) untuk anda gunakan?	24	40	36	60
3.	Apakah anda sudah menyediakan masker untuk anda gunakan?	25	41.7	35	58.3
4.	Apakah anda sudah menyediakan pakaian kerja untuk anda gunakan?	40	66.7	20	33.3
5.	Apakah anda sudah menyediakan sarung tangan untuk anda gunakan?	44	73.3	16	26.7
6.	Apakah anda sudah menyediakan sepatu boot untuk anda gunakan?	46	76.7	14	23.3

Distribusi Jawaban Kebijakan

No	Pertanyaan	Ada		Tidak Ada	
		f	%	f	%
1.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri	60	100	0	0
2.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan informasi untuk menggunakan alat pelindung diri agar mengurangi resiko keracunan pertisida	28	46.7	32	53.3

3.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas menyediakan fasilitas APD bagi petani	0	0	60	100
4.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan sanksi atau hukuman pada petani yang tidak menggunakan APD saat bekerja	0	0	60	100
5.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas memberikan hadiah pada petani yang menggunakan APD saat bekerja	0	0	60	100
6.	Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan puskesmas melakukan pemantauan langsung kepada petani yang menggunakan APD saat bekerja	9	15	51	85

Distribusi Jawaban Penggunaan APD Pada Petani

No	Pertanyaan	Digunakan		Tidak digunakan	
		f	%	f	%
1.	Menggunakan topi pada saat proses penyemprotan pestisida	55	91.7	5	8.3
2.	Menggunakan kaca mata (<i>goggles</i>) pada saat proses penyemprotan pestisida	24	40	36	60
3.	Menggunakan masker pada	24	40	36	60

	saat proses penyemprotan pestisida				
4.	Menggunakan pakaian kerja pada saat proses penyemprotan pestisida	39	65	21	35
5.	Menggunakan sarung tangan pada saat proses penyemprotan pestisida	44	73.3	16	26.7
6.	Menggunakan sepatu boot pada saat proses penyemprotan pestisida	46	76.7	14	23.3

Lampiran 7

Dokumentasi

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024



Pestisida Yang digunakan Petani



Proses Peracikan Pestisida



Proses Penyemprotan Padi dengan Pestisida



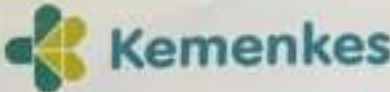
Pengisian checklist melalui
observasi



Wawancara

Lampiran 8

Surat Izin Penelitian

 **Kemenkes**

Kementerian Kesehatan
Politeknik Padang

Jalan Simpang Pondok Kopi, Nanggalo
Padang, Sumatera Barat 25148
(0751) 7556128
<https://politeknik-pdg.ac.id>

Padang, 21 Maret 2024

Nomor : PP.03.01/04/ 2024
Lamp :
Perihal : Izin Penelitian


Kepada Yth :
Wali Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung
di
Tempat

Sesuai dengan tujuan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.


Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Lidia Putri Zamra
NIM : 201210534
Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pesticida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024
Tempat Penelitian : Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung
Waktu : 21 Maret s.d. 21 Mei 2024

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan
HJ. Awalia Gesti, S.Pd, M.Si
NIP. 19670802-199003 2 002

Kementerian Kesehatan tidak menyetujui stempel/grafikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi sive atau grafikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500667 dan halo.kemkes@kemkes.go.id. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://bu.kemkes.go.id/verifikasi>





**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN LUBUK BASUNG
NAGARI LUBUK BASUNG**

Jln. Tionkok Imah Wijaya Blokang IV Tengah Lubuk Basung
Pusat | Kabupaten Agam | 25111 | tlp. 0751-82111 | www.kabupatenagam.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 0 /PEM N.LBS/IV-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Walinagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **LIDIA PUTRI ZAMRA**
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Basung/ 11-02-2002
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jorong I Siguhung Nagari Lubuk Basung
Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
No. KK : 1308022710110009
No. NIK : 1308025102020003
NIM : 201210534
Lokasi Kegiatan : Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung
Kabupaten Agam.
Judi Penelitian : **"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani
Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung
Tahun 2024"**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak Boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Membentahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Basung, 16 April 2024 M
07 Syawal 1445 H



DARMA IRA PUTRA, SE DT BATUAH



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN LUBUK BASUNG
NAGARI LUBUK BASUNG**

Jl. Tawarika Imam Besar Simpang IV Tengah Lubuk Basung
Email : kantaraskabupaten@lubukbasungagam.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 368 /SK/Ngr/Lbs/VI-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, menerangkan bahwa :

Nama	LIDIA PUTRI ZAMRA
Tempat/Tgl. Lahir	Lubuk Basung, 11-02-2002
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Status	Belum Kawin
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa
No.KK	1306022710110009
Nomor NIK	1306025102020003
NIM	201210534
Alamat	Jorong I Siguhung Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di Nagari Lubuk Basung pada tanggal 16 April 2024 s.d 03 Juni 2024 dengan Judul Penelitian "**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Nagari Lubuk Basung Tahun 2024**"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Basung, 03 Juni 2024 M
26 Dzulqaidah 1445 H



DARMA IRA PUTRA, SE DT BATUAH /

Hasil Cek Plagiat Skripsi Lidia Putri Zamra.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	journal.unhas.ac.id Internet Source	1%
3	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
8	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%